

**DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET
PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh

**ATRISKA
4012016058**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1442 H / 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**

Oleh :

Atriska

NIM. 4012016058

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 26 Juni 2021

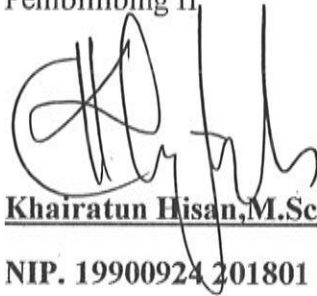
Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA

NIP. 19891111 202012 1 015

Pembimbing II



Khairatun Hisan, M.Sc

NIP. 19900924 201801 2 002

Menyetujui,
An. Ketua Prodi
Sekretaris Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A

NIP. 19850218 201801 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**” an. Atriska, NIM 4012016058 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 27 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



Fahriansah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Penguji IV



Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, MCL
NIP. 196506161995031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atriska
Nim : 4012016058
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa/ 31 Mei 1998
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Dura Deli Desa Kebun Tanjung Seumantoh
Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 27 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Atriska
Nim. 4012016058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan didapatkan 5 sampel Bank Umum Syariah sehingga diperoleh data 100 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 11 Student Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset, sedangkan variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Secara simultan (uji f) Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Nilai *adjusted R²* sebesar 0.975476 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah menjelaskan variasi variabel Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia sebesar 97%, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Kata kunci: Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Third Party Funds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Return On Assets (ROA) on the Growth of Islamic Banking Assets. The population in this study are Islamic banking companies in Indonesia for the 2015-2019 period. The sampling technique used was purposive sampling, and obtained 5 samples of Islamic Commercial Banks so that 100 observations were obtained. The data analysis technique used in this research is using panel data regression analysis with the help of the Eviews 11 Student Lite program. The results of this study indicate that Partially (t test) Third Party Funds, Financing To Deposite Ratio, and Return On Assets have a significant effect on Asset Growth, while the Non-Performing Financing variable has no effect on Asset Growth of Islamic Commercial Banks. Simultaneously (f test) Third Party Funds, Financing To Deposite Ratio, Non-Performing Financing, and Return On Assets jointly affect the Asset Growth of Islamic Commercial Banks. The adjusted R2 value of 0.975476 indicates that the independent variable used in this study has explained the variation of the Islamic Banking Asset Growth variable in Indonesia by 97%, while the remaining 3% is explained by other variables outside the regression model.

Keywords: *Asset growth, Third Party Funds (DPK), Financing to Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Return On Asset (ROA).*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul, “**Determinan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia**”. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi jenjang Strata (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta yang memberikan segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Fakhrizal, L.C., MA Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA., selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan bekal ilmu bermanfaat.
8. Sahabat-sahabat terkasih disaat suka dan duka, Peggy Afrilla S.Psi, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan saat pengerjaan skripsi ini serta selalu meningkatkan kepada kebaikan. Kemudian Wan Nadya Nasution, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, yang selalu menemani dalam kondisi apapun serta selalu asik diajak jalan dan selalu menyenangkan dalam pembahasan apapun. Kemudian Novita Dewi, yang selalu menghibur dan selalu membuat suasana menjadi ceria.
9. Terimakasih juga untuk Andriani S.E, teman pemburu wisuda, yang telah membantu penulis dalam mempelajari teknik analisis, kerjasama dan waktunya yang telah diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
10. Teman-teman lainnya, Irma Sari S.E, Ayu Sapitri, dan Eka Mutia yang telah memberikan semangat, dukungan, serta memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 27 Agustus 2021

Peneliti

Atriska

Nim. 4012016058

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Penjelasan Istilah.....	14
1.6 Tujuan Penelitian.....	15
1.7 Manfaat Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II. LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Perbankan Syariah.....	18
2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	18
2.1.2 Fungsi Bank Syariah.....	19
2.2 Pertumbuhan Aset.....	19
2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	22
2.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	23
2.5 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	26
2.6 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	27
2.7 Penelitian Terdahulu.....	28
2.8 Kerangka Teoritis.....	35

2.9	Pengembangan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN		42
3.1	Pendekatan Penelitian.....	42
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel	42
3.4	Jenis dan Sumber Data	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Operasional Variabel Penelitian	44
3.7	Teknik Analisis Data	45
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	46
3.7.2	Penentuan Model Estimasi Data Panel	46
3.7.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	47
3.7.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.7.5	Uji Asumsi Klasik	49
3.7.6	Model Persamaan Reresi Data Panel	51
3.7.7	Pengujian Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Sejarah Bank Umum Syariah (BUS).....	54
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.3	Analisis Data	65
4.1.4	Pemilihan Model Terbaik	70
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	72
4.1.6	Model Persamaan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	76
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	27
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	27
Tabel 2.3 Penelitian-penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank	43
Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Data Kuantitatif Bank Umum Syariah di Indonesia	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel	65
Tabel 4.3 Hasil Uji CEM	67
Tabel 4.4 Hasil Uji FEM	68
Tabel 4.5 Hasil Uji REM	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.8 Hasil <i>Correlation</i> Matrix	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas-Uji Glejser.....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi dengan penimbang <i>Cross Section-Weight</i>	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas Test Jarque-Bera.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Data Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah.....	3
Grafik 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)	5
Grafik 1. 3 Perkembangan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 (dalam persentase)	7
Grafik 1. 4 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 (dalam persentase)	8
Grafik 1. 5 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 (dalam persentase)	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kuantitatif Variabel Penelitian	96
Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi Data (Logn)	99
Lampiran 3 : Hasil Olah Data	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di dunia diawali dari aspirasi masyarakat di negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim sebagai pilihan dalam sistem perbankan yang Islami. Selain itu, masyarakat mempercayai sistem perbankan syariah yang menerapkan bagi hasil sangat menguntungkan kedua belah pihak yaitu nasabah dan pihak bank syariah. Pelaksanaan pada bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil, karena hal inilah bank syariah sering juga disebut dengan bank tanpa bunga.¹

Perbankan syariah mulai diakui eksistensinya pada saat dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menerapkan konsep bagi hasil, meskipun tidak disebutkan secara jelas terkait prinsip syariahnya. Pada saat itu Bank Muamalat yang merupakan bank Islam pertama mulai beroperasi di Indonesia. Setelah disahkannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan sebagai perubahan dari Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, eksistensi Perbankan Syariah semakin diperkuat. Dalam undang-undang yang diperbaharui tersebut disebutkan secara jelas bahwa Bank Umum maupun Bank Pengkreditan Rakyat yang beroperasi secara konvensional harus berdasarkan prinsip syariah. Kemudian pada tahun 2008, disahkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dimana eksistensi perbankan syariah yang ada di Indonesia semakin meningkat hingga saat ini. Hal

¹Dita Pertiwi dan Haroni, D.H. Ritonga, “*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran*”.*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1, 2012.

ini dapat dilihat dari tabel perkembangan perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebagai berikut.²

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah (BUS)	12	12	13	14	14
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	22	21	20	20
Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	163	165	167	167	164
Jumlah	197	199	201	201	198

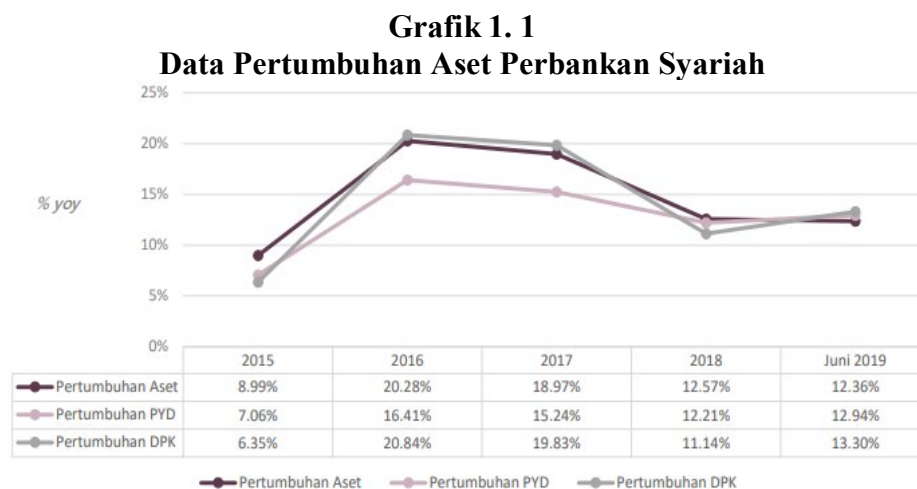
Sumber: www.ojk.go.id (statistik perbankan syariah)

Tabel 1.1 di atas menggambarkan perkembangan Jumlah Institusi perbankan syariah dari tahun 2015 sampai 2019 yang mengalami kenaikan dari 12 unit menjadi 14 unit. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan dari 22 unit menjadi 20 unit. Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2018 yakni dari 163 unit menjadi 167 unit. Namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 164 unit.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak hanya dilihat dari berapa banyaknya jumlah bank, tetapi dapat dilihat dari pertumbuhan total asetnya. Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar

²Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, diakses pada 20 April 2020.

kecilnya bank tersebut³. Berikut data Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019:



Sumber: www.ojk.co.id (data diolah)

Grafik 1.1 di atas menggambarkan pertumbuhan aset Perbankan Syariah dimana pada tahun 2015 pertumbuhan aset bank syariah sebesar 8,99%, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi 20,28%. Namun pada tahun 2017 sampai 2019 laju pertumbuhan aset mengalami perlambatan, hingga Juni 2019 laju pertumbuhan aset perbankan syariah hanya sebesar 12,36%.⁴

Perlambatan pertumbuhan aset ini disebabkan karena kecilnya nilai aset pelaku industri, selain itu, hal ini juga disebabkan dari kebijakan internal perbankan syariah yang berupaya memperbaiki kualitas pembiayaan⁵. Seharusnya pertumbuhan aset akan meningkat seiring dengan perkembangan perbankan yang maju di Indonesia. Namun nyatanya pertumbuhan aset Perbankan Syariah mengalami perlambatan pada tahun 2019.

³Haryono. S, Iman Hilman, dan Abdul Mughits, *Perbankan Syariah Masa Depan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 87

⁴“Snapshot Perbankan Syariah”, www.ojk.go.id, diakses tanggal 13 November 2019.

⁵<https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-mengalamiperlambatan-pertumbuhan-q2-kenapa>

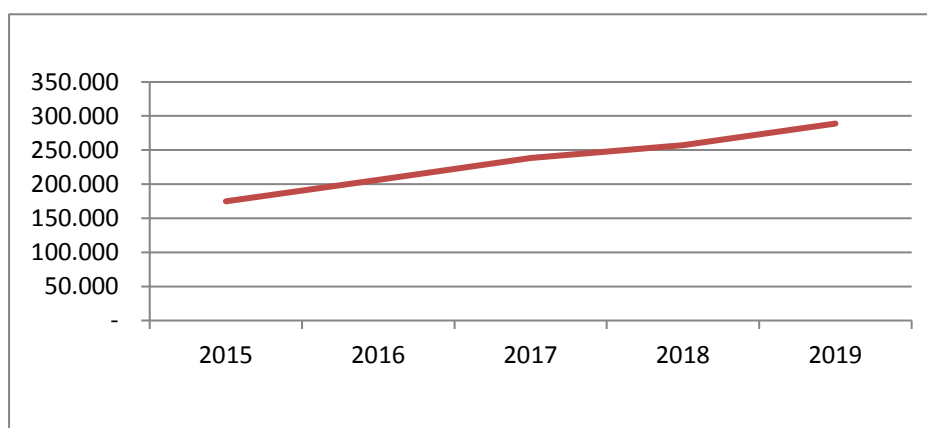
Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama islam terbesar di dunia sebanyak 228 juta jiwa atau sekitar 87% dari jumlah penduduk Indonesia memiliki peluang sebagai negara yang memiliki pangsa pasar syariah terbesar di dunia. Hal ini berdasarkan data yang di dapatkan dari *global religious futures* tahun 2019. Maka, jika dilihat dari fakta tersebut bahwa mayoritas penduduk negara Indonesia adalah muslim, seharusnya pertumbuhan aset akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap produk dan jasa perbankan syariah itu sendiri. Namun nyatanya pertumbuhannya mengalami perlambatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, dan dapat dilihat pada (grafik 1.1).

Aset perbankan menjadi ukuran untuk melihat seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki oleh perbankan tersebut dalam suatu perekonomian. Selain itu, kecilnya aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* dari bank. Dampak dari kecilnya *economic of scale* menyebabkan kecilnya tingkat laba, dan kecilnya *Return on Asset* (ROA), sehingga dapat berpengaruh dengan aset yang didapatkan untuk perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi total aset perbankan syariah, peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari permodalan ataupun dana dari pihak ketiga. Adanya peningkatan dari dua indikator keuangan syariah yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan menunjukkan kinerja perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan

simpanan deposito.⁶ Jumlah Dana Pihak Ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun oleh bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Grafik 1.2 di atas menunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah selama periode penelitian mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai Rp. 288.978 di tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan karena bank umum syariah berhasil menyalurkan dana dengan prinsip kehati-hatian dengan menargetkan keuntungan yang optimal, serta mampu mengoptimalkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga dengan produk-produk yang inovatif.

Sehubungan dengan meningkatnya DPK tersebut, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa DPK dengan Pertumbuhan Aset memiliki kaitan yang erat, dimana apabila jumlah Dana Pihak Ketiga suatu bank meningkat

⁶Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

maka akan mengakibatkan Pertumbuhan Aset meningkat, dan sebaliknya ketika jumlah Dana Pihak Ketiga suatu bank menurun maka akan menghambat Pertumbuhan Aset bank tersebut.⁷ Pada periode penelitian ini berdasarkan grafik 1.2 tentang Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, namun Pertumbuhan Aset cenderung menurun berdasarkan penjelasan grafik 1.1. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria A (2015), yang mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan Ida Syafrida dan Ahmad (2011)⁸, yang mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

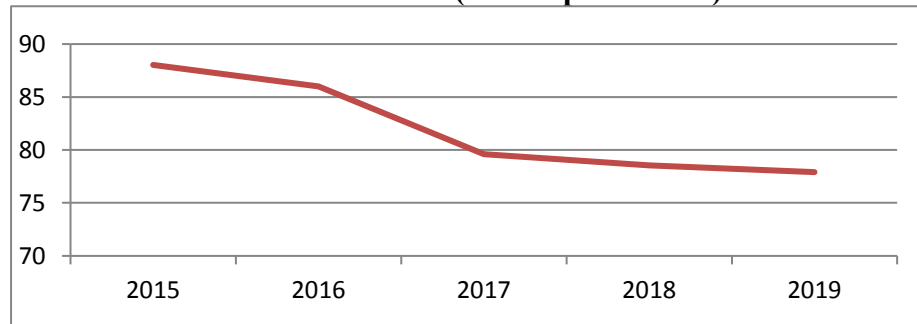
Pada pembiayaan suatu bank, dalam hal ini juga dapat diperhatikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana rasio ini dapat menunjukkan kedua aktivitas utama bank yaitu penghimpunan dan penyaluran dana. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan sebuah rasio untuk melihat bagian total dana pihak ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga akan meningkatkan laba bank dengan asumsi bank menyalurkan dananya secara efektif. Besarnya FDR yang mencerminkan likuiditas bank yang sehat adalah 85% – 110%. Oleh karena itu pembiayaan yang disalurkan diharapkan akan tetap terjaga pada batasan ketentuan rasio sehingga akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk menghasilkan keuntungan. Namun FDR terus mengalami penurunan bahkan melebihi batas rasio

⁷Suandi Muarif Dalimunthe, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012-2016”, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2017), h. 11.

⁸Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis”, Vol 10, No.1, Juni 2011: 19- 24.

yang menunjukkan fungsi intermediasi bank umum syariah yang dapat dilihat dari grafik berikut ini yaitu:

Grafik 1.3
Perkembangan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Grafik 1.3 di atas menggambarkan perkembangan FDR mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai angka 77,91% ditahun 2019, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 FDR bank umum syariah berada dibawah ketetapan rasio yang sehat. Penurunan FDR ini disebabkan likuiditas yang melonggar karena pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) serta pihak bank yang juga berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Menurunnya tingkat FDR ini akan mempengaruhi laju pendapatan bank syariah, sehingga bank syariah hanya memberikan return bagi hasil yang sedikit untuk investor atau deposan.⁹

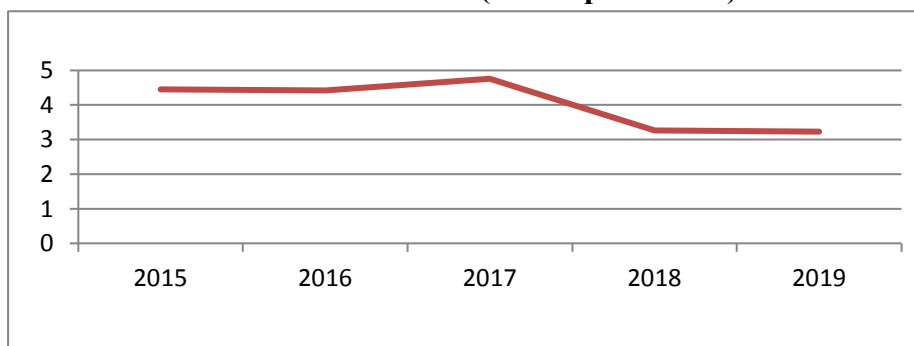
Dalam menjalankan aktivitas perbankan syariah tentu tidak terlepas dari risiko. Bank syariah harus mampu menghadapi berbagai risiko yang timbul agar fungsinya sebagai lembaga intermediasi tetap mampu menghasilkan keuntungan. Strategi penempatan dan pengelolaan dana serta modal perlu dilakukan dengan

⁹Reni Widyastuti dan Siti Alawiyah, "Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016", Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1, hlm. 17-18, 2016

sebaik-baiknya agar dapat menambah aset bank syariah tersebut. Namun disamping itu, pembiayaan sebagai salah satu bentuk dari penyaluran dana tidak akan terlepas dari pembiayaan yang bermasalah.

Untuk mengetahui besarnya pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, maka bisa dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi nilai rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk dan pertumbuhan aset pada bank syariah dapat menurun. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai rasio NPF semakin rendah maka akan berdampak pada laba dan pertumbuhan aset akan meningkat.¹⁰ Adapun perkembangan NPF Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 4
Perkembangan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Grafik 1.4 di atas menggambarkan perkembangan NPF Bank Umum Syariah selama periode 2015 sampai 2019 berfluktuasi dengan trend yang menurun. Pada tahun 2016, NPF turun menjadi 4,42% yang sebelumnya 4,46%. Namun pada tahun 2017, NPF kembali naik menjadi 4,76% yang hampir

¹⁰Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya, "Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Media Ekonomi Universitas Trisakti, Vol. 27 No. 1, ISSN: 2442-9686, (2019), 3.

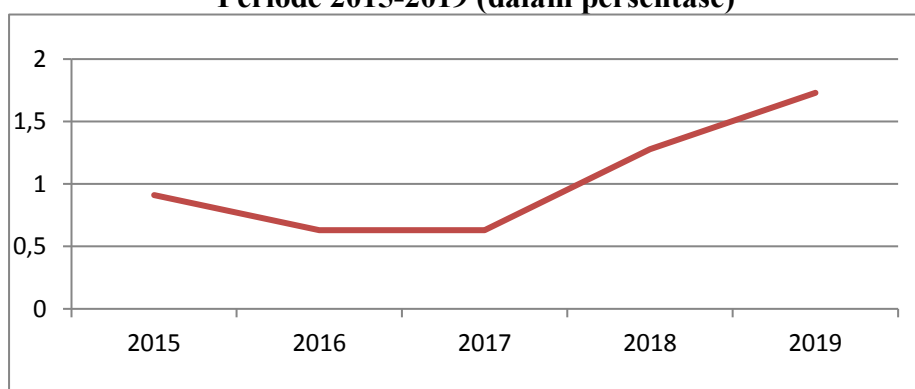
mencapai batas ketentuan nilai NPF yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Peningkatan NPF ini disebabkan karena meningkatnya pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan oleh beberapa nasabah, khususnya pembiayaan dengan akad ijarah pada pembiayaan sewa alat berat untuk pertambangan. Penyebab lainnya dikarenakan akibat pertumbuhan sektor riil mengalami hambatan seperti pertambangan dan komoditas, hal inilah yang akan berdampak terhadap kinerja pembiayaan perbankan syariah. Pada tahun 2018 sampai 2019 NPF dapat kembali menurun hingga mencapai angka 3,23% di tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah dalam kondisi yang baik dan terus menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena Bank Umum Syariah berhasil mengoptimalkan Pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan produk-produk yang inovatif dan penyaluran dana yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan target timbal hasil yang optimal.

Sehubungan dengan menurunnya NPF tersebut, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila semakin tinggi rasio NPF maka Pertumbuhan Aset akan melambat, dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio NPF maka akan mempengaruhi besarnya Pertumbuhan Aset.¹¹ Pada periode penelitian ini berdasarkan grafik 1.4 tentang rasio NPF mengalami penurunan ditahun 2018 sampai 2019 dan Pertumbuhan Aset juga cenderung menurun berdasarkan penjelasan grafik 1.1. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Reni Widyastuti (2018), yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan Azwar Rakhman (2020) mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.

¹¹Reni Widyastuti, *“Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016”*, (Skripsi: UI Indonesia, 2018), h. 101.

Sebagai tambahan, untuk melihat seberapa besar laba bank syariah dapat dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Semakin besar *Return on Asset* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan bank tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan asetnya.¹² Adapun perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah sebagai berikut:

Grafik 1.5
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

Grafik 1.5 di atas menunjukkan perkembangan ROA Bank Umum Syariah pada periode 2015 sampai 2019 berfluktuasi dengan trend meningkat. Pada tahun 2015 sampai 2017 kondisi ROA bank masuk dalam kategori tidak sehat, karena nilai ROA berada dibawah batas minimum 1,5%. Pada tahun 2018 ROA meningkat menjadi 1,28%, kemudian meningkat lagi ditahun 2019 menjadi 1,73% yang merupakan nilai tertinggi ROA selama periode penelitian yang menunjukkan Bank Umum Syariah semakin berkembang dengan profitabilitas yang sehat. Kenaikan ROA ini didukung oleh kemampuan bank dalam menjaga pertumbuhan

¹²Alif Anjas Permana, “*Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*” (Studi Kasus Pada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2011-2016”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h, 33.

pendapatan bunga bersih serta perbaikan kualitas aset sehingga pertumbuhan laba terjaga.

Sehubungan dengan meningkatnya ROA, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap kenaikan tingkat rasio ROA suatu bank syariah, akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Aset bank tersebut.¹³ Pada periode penelitian ini nilai ROA pada perbankan syariah yang dapat dilihat pada grafik 1.5 pada tahun 2019 meningkat, namun Pertumbuhan Aset juga cenderung menurun ditahun yang sama berdasarkan penjelasan grafik 1.1.

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alif Anjas Permana (2017) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang kuat dengan Pertumbuhan Aset.¹⁴ Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita (2016), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.¹⁵

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Indonesia sebagai negara yang memiliki pangsa pasar syariah terbesar dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, hal ini

¹³*Ibid.*, h, 91.

¹⁴*Ibid.*, h, 96.

¹⁵Diana Djuwita dan Mohammad Assa Fito, “Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan *Return On Asset Terhadap Total Asset*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 8, No 1, hlm. 294. 2016.

berdasarkan data yang didapatkan dari *global religious futures 2019*, jika dilihat dari fakta tersebut, seharusnya pertumbuhan aset akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap produk dan jasa perbankan syariah itu sendiri. Namun nyatanya pertumbuhan asetnya mengalami perlambatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 (grafik 1.1).

2. Teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sehingga apabila NPF naik maka Pertumbuhan Aset akan menurun, begitu juga sebaliknya. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, dimana pada tahun 2018 sampai 2019 nilai NPF menurun dan Pertumbuhan Aset juga menurun ditahun yang sama. Seharusnya Pertumbuhan Aset akan meningkat seiring dengan menurunnya rasio bermasalah NPF tersebut.
3. Teori yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset, sehingga apabila nilai ROA naik maka Pertumbuhan Aset juga akan naik. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, dimana pada tahun 2018 sampai 2019 nilai ROA meningkat namun Pertumbuhan Aset menurun ditahun yang sama.
Seharusnya Pertumbuhan Aset juga akan meningkat seiring dengan peningkatan ROA tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan

batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Maka peneliti ini membatasi penelitian ini pada:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dengan periode triwulan yakni 2015 sampai dengan 2019 secara konsiten di website resmi Bank Indonesia (BI) atau dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan..
3. Bank Umum tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penyusunan selama periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis akan melakukan pembahasan yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposite Ratio* terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan?

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, serta untuk mempermudah dalam memahami kesuatu arah kajian yang tepat. Maka penulis akan memberikan penjelasan pada masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Determinan

Definisi kata determinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah faktor yang menentukan. Determinan pada penelitian ini merujuk pada pemecahan masalah:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK)
 - b. *Financing To Deposite Ratio* (FDR)
 - c. *Non Performing Financing* (NPF)
 - d. *Return on Asset* (ROA).
2. Pertumbuhan Aset adalah perubahan atau tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dana pihak ketiga adalah simpanan dana masyarakat atau nasabah yang dipercayakan kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.
4. *Non performing financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian

pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

5. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank yang dimilikinya.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposite Ratio* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Manfaat teoritis:

- 1) Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset dengan menggunakan Variabel Dana Pihak Ketiga, dan rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

b. Manfaat Praktis:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa dalam penelitian sejenis dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi informasi atau bahan masukan dalam pengambilan kebijakan atau strategi peningkatan kinerja bank syariah, terutama dalam meningkatkan Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia dengan mengendalikan kinerja keuangan *Financing to Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA), atau melakukan penyesuaian aktivitas operasioanlnya terhadap Dana Pihak Kriga (DPK)..

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi V bab dengan beberapa sub judul yang memuat pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas teori tentang mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai ruang lingkup penelitian, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data,

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data baik analisis secara deskriptif dan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa pembahasan mengenai variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dan memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Pengertian Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.¹⁶

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dimana tidak menggunakan sistem bunga melainkan menerapkan system bagi hasil¹⁷, dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸ Dimana prinsip syariah berarti prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam melakukan penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁹

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

¹⁶UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

¹⁷Muhammad. *Manajemen Bank Syariah UPP AMP YKPN*: (Yogyakarta, 2005)

¹⁸UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7)

¹⁹UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (12)

syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Lembaga Internasional yang bersifat *non profit*, dan otonom yang telah menyiapkan standar akuntansi, audit, tata kelola, etika, dan syariah bagi lembaga-lembaga keuangan Islam yaitu AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) telah membuat pembukaan standar akuntansi yang menjelaskan tentang fungsi bank syariah sebagai berikut:²⁰

- a. Manajer investasi; bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor; bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.

2.2 Pertumbuhan Aset

Menurut Bhaduri, Pertumbuhan Aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu tahun sebelumnya.

²⁰Heri Sudarsono, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta: Penerbit EKONISIA, 2012), h. 47

Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.²¹

Menurut Fahmi, Pertumbuhan aset merupakan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan.²²

Menurut Khariry dan Yusniar, Pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset.²³

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset ini adalah perubahan atau tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Aset merupakan sumber ekonomi atau harta perusahaan yang memiliki peran dalam operasi perusahaan sebagai ukuran suatu bank yang dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia, misalnya kas, persediaan, aset tetap, aset yang tak berwujud, dan lain-lain. Semakin besar aset yang dimiliki bank maka diharapkan pula semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan kekayaan dan merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Pada perusahaan

²¹Arli Warzuqni Fadhlil. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur GO Public di BEI Tahun 2005-2007*”. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. 2010)

²²Irham, Fahmi. “*Analisis Laporan Keuangan*”. (Bandung: Alfabeta, 2013)

²³Mukhlani, Khariry Dan Meina Wulansari Yusniar. (2016). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 4. No.2, Hal 113-125.

perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki.²⁴

Total aset merupakan salah satu indikator perkembangan bank syariah yang ikut andil dalam menentukan industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, juga merupakan indikator ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economies of scale* yang dimiliki oleh bank.²⁵

Asset Growth secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Aset

TA : Total Aset periode t

TA_{t-1} : Total Aset untuk periode t-1

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolok ukur. Bank Indonesia menjadikan 7 hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:²⁶

- a. Total aset, keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Dana pihak ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- c. *Earning*, atau pendapatan bank
- d. (*Capital Adequasy Ratio*) CAR, yaitu persentasi kecukupan modal untuk menutup sebagai resiko, terutama resiko pasar dan resiko pembiayaan.

²⁴Dewi Mayasari, “Pengaruh Pemberian kredit, Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan pada Industri Perbankan”, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 35.

²⁵Haryono, *Ekonomi Keuangan dan Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 44

²⁶Yulia Pratiwi Cleopatra, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia”. (Depok: Universitas Indonesia, 2008), h. 24-25

- e. *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL), persentasi sejumlah kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan debitur.
- f. *Return On Asset* (ROA), Persentasi pendapatan terhadap aset perbankan.
- g. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) / *Loan To Deposit Ratio* (LDR), rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Definisi Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.²⁷

Menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.²⁸

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang menanamkan atau menitipkan uang (dananya) kepada pihak bank, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)²⁹. Terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu:

²⁷Kasmir, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

²⁸Veithzal Rivai, "*Bank and Financial Institute Management*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

²⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005), h. 49

a. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat -syarat tertentu, serta dapat dilakukan setiap saat melalui kantor bank, *Automatic Teller Machine* (ATM), dan kartu debit.

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal. Terdapat berbagai jenis deposito, yaitu Deposito berjangka, Sertifikat deposito, dan *Deposits on call*.

c. Giro (*demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut 'rekening koran'. Jenis rekening giro ini dapat berupa: Rekening atas nama perorangan, Rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan Rekening bersama/gabungan.

2.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposite Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dimana menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan

sebagai sumber likuiditasnya.³⁰ Besarnya nilai FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh bank. Dana masyarakat yang dihimpun mencakup tabungan, giro, dan deposito.³¹

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.³²

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 80% - 100%,³³ sedangkan batas aman untuk rasio ini menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110%. Tujuan dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* adalah untuk mengetahui serta menilai sejauh mana bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasionalnya.

Menurut Dendawijaya, jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang

³⁰Veithzal Rivai, "*Bank and Financial Institute Management Conventional & Sharia System*", (Jakarta: Rajawali, 2007), h. 724.

³¹*Ibid*, h. 49.

³²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 290

³³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003), h. 272

kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.³⁴

Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dari dana yang dihimpun. Oleh karena itu, dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.³⁵

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP/2010 kriteria penilaian peringkat FDR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	$FDR < 75\%$
2	Cukup Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Sehat	$85\% \leq FDR < 110\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: SE BI No.6/23.DPNP /2011

Nilai FDR yang rendah mengindikasikan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah lebih rendah dari dana pihak ketiganya, hal ini berarti perbankan syariah tidak maksimal dalam menyalurkan pembiayaannya, yang akan menurunkan perolehan laba karena banyak dana yang dihimpun dari masyarakat tidak tersalurkan. Jika nilai rasio FDR tinggi maka total pembiayaan yang

³⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005), h. 49

³⁵*Ibid*, h. 49.

diberikan melebihi dana yang berhasil dihimpun sehingga akan mempengaruhi likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mencari FDR sebagai berikut:³⁶

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.5 *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat atau disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit atau pembiayaan pada bank syariah disebut dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.³⁷

Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank harus selalu menjaga pembiayaan agar tidak dalam posisi *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi.³⁸

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/11/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa ketentuan rasio pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan ketentuan dibawah 5%.

³⁶Mufidatul Islamiyah, “Pengaruh FDR, DPK, dan NPF terhadap Prpfotabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)”, (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 31.

³⁷Diana Djuwita dan Mohammad Assa Fito “Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Total Asset”. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 8, No 1, 281-297. 2016.

³⁸Bank Indonesia, “Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. H. 179.

Rumus yang digunakan untuk mencari NPF adalah sebagai berikut:³⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran No. 9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, kriteria penilaian peringkat NPF dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	NPF < 2%
2	Cukup Sehat	2% ≤ NPF 5%
3	Kurang Lancar	5% ≤ NPF 8%
4	Diragukan	8% ≤ NPF 12%
5	Macet	NPF ≥ 12%

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

Dari kelima bentuk pembiayaan diatas, yang termasuk kedalam kolektabilitas pembiayaan bermasalah yakni kolektabilitas 3,4, dan 5 (pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet). Jika pembiayaan bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi pihak bank, oleh karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

2.6 *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari aktivitas investasi.⁴⁰ Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)*

³⁹Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/11/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁴⁰Handoyo Mardiyanto, "*Intisari Manajemen Keuangan*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 196.

suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁴¹

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) yakni sebagai berikut:⁴²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan guna mendukung materi yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

Tabel 2.3
Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Model Regresi	Hasil Penelitian	Hubungan Dengan Skripsi Penulis	
					Persamaan	Perbedaan
1.	Zakaria Arrazy (2015) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (2010-2014)	Analisis Regresi Data Panel	DPK, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014	Variabel Independen yaitu NPF, FDR, dan DPK	Peneliti sekarang ini menambahkan variabel ROA
2.	Pratiwi	Pengaruh <i>Non</i>	Analisis	<i>Non</i>	Variabel	Peneliti ini

⁴¹Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.243.

⁴²Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management*", (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.138

	(2015) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<i>Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Pada Periode 2011-2014	Regresi Data Panel	<i>Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah secara signifikan	Independen yaitu NPF, FDR, dan ROA Variabel Dependennya yaitu Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Serta metode yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel.	menambahkan Variabel DPK
3.	Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni & Ranti Wiliasih (2016) Institut Pertanian Bogor	Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Analisis Regresi Data Panel	Variabel internal perbankan dan kondisi makro ekonomi yang berpengaruh pada NPF adalah FDR, Bank size, <i>Net Income Margin</i> , Biaya <i>Overhead</i> , CAR dan Kualitas Aktiva Produktif sedangkan variabel eksternal yang mempengaruhi	Variabel NPF, dan FDR	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel Internal dan eksternal seperti Bank <i>size</i> , <i>Net Income Margin</i> , Biaya <i>Overhead</i> , CAR dan Kualitas Aktiva Produktif, BI <i>rate</i> dan SBIS <i>rate</i> . Tetapi menggunakan variabel DPK, ROA dan

				NPF adalah BI <i>rate</i> dan SBIS <i>rate</i> . Variabel FDR, NIM, KAP dan BI <i>rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap NPF sedangkan variabel CAR, bank size, Biaya <i>Overhead</i> , serta SBIS <i>rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF		Pertumbuhan Aset sebagai Variabel Dependennya
4.	Juni Aernawati (2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015)	Analisis Regresi Data Panel	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode (2012-2015.	Variabel Independen yaitu DPK, NPF, dan ROA. Serta metode yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel.	Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel Bi Rate, Tetapi menambahkan Variabel FDR. Dan Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset

				sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.		
5.	Reni Widyastuti (2018) UI Yogyakarta	Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia 2015-2016	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial (uji t) menyatakan bahwa CAR, NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Sedangkan secara parsial (uji t) <i>Financin Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Produk Domestik Bruto (PDB)</i> , suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total asset	Variabel Independen FDR, dan NPF. Serta Metode yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel CAR, PDB, Suku Bunga, dan Inflasi. Tetapi menambahkan variabel DPK, dan ROA.

6.	Syifa Alawiyah (2019) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018	Analisis Regresi Data Panel	Variabel <i>Non Performing Finance</i> (NPF), dan Pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR dan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah	Variabel Independen yaitu NPF, FDR dan ROA	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel Pembiayaan. Tetapi menambahkan variabel DPK.
7.	Elda Oktavianti & Satria Tri Nanda (2019) Universitas Lancang Kuning Rumbai Pekanbaru	Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga Bi Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah Tahun (2013-2017)	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial (uji t) menyatakan bahwa CAR, NPF tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sedangkan secara parsial (uji t) BOPO, <i>Produk Domestik Bruto</i> (PDB), inflasi, dan BI Rate	Variabel Independen yaitu NPF	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel CAR, BOPO, Inflai, PDB, dan BI Rate Tetapi menggunakan variabel DPK, FDR, dan ROA

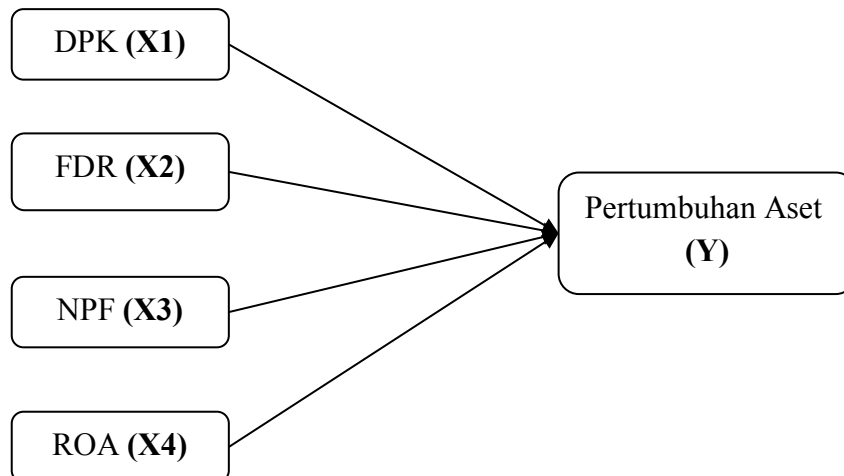
				berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perbankan syariah		
8.	Alif Anjas Permana (2017) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)	Analisis Regresi Data Panel	Variabel Inflasi, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode 2011-2016. Sedangkan secara parsial, NPF dan ROA berpengaruh, tetapi variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Nasional Devisa periode 2011-2016.	Variabel NPF, dan ROA	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variable Inflasi Tetapi menggantikan dengan variabel DPK
9.	Alif Rana Fadhillah (2019) UNAIR Surabaya	Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun (2013-	Analisis Regresi Data Panel	Variabel FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode	Variabel Independen yaitu NPF, dan FDR	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel BOPO. Tetapi menambahkan variabel DPK,

		2017)		2013-2017. Sedangkan secara parsial, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah, serta BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017		ROA dan Pertumbuhan Aset sebagai Variabel Dependennya
10.	Viya Mauridah (2018) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012-2017	Analisis Regresi Data Panel	Variabel Independen CAR, NPF, FDR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah. Sedangkan secara parsial variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh, Namun variabel FDR dan ROA Tingkat Efisiensi Bank Umum berpengaruh	Variabel Independen NPF, FDR, dan ROA	Peneliti sekarang ini tidak menggunakan variabel CAR Tetapi menambahkan variabel DPK, dan Pertumbuhan Aset sebagai Variabel Dependennya

				negatif terhadap Syariah		
--	--	--	--	-----------------------------	--	--

2.8 Kerangka Teoritis

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Keterangan:

1. Variabel Independen (X), terdiri dari:

$X1 = \text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}$

$X2 = \text{Financing To Deposit Ratio (FDR)}$

$X3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

$X4 = \text{Return On Aset (ROA)}$

2. Variabel Dependen (Y) = Pertumbuhan Aset

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴³

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Aset

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat yang akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).⁴⁴

Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pertumbuhan Aset, karena semakin tinggi DPK yang dihimpun maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk melakukan pembiayaan. Berarti semakin besar modal suatu bank dari pihak ketiga maka semakin tinggi pula keuntungan yang dimiliki oleh bank, dengan tingginya keuntungan tersebut dapat meningkatkan nilai saham pemilik bank sehingga mempengaruhi naiknya pertumbuhan aset bank tersebut.⁴⁵

Penelitian Zakaria A (2015) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

⁴⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005), h. 49

⁴⁵Suandi Muarif Dalimunthe, *"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012-2016"*.(Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2017), h. 85.

Ahmad (2011)⁴⁶ yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₀₁ : Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁴⁷ Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank syariah, semakin tinggi angka FDR maka semakin banyak pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan likuiditas pada bank menjadi lebih sedikit, sehingga total aset pada bank syariah juga berkurang jumlahnya.⁴⁸ Dengan demikian bank syariah wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup

⁴⁶Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, No.1, Juni 2011: 19- 24.

⁴⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 290

⁴⁸Alif Chandra Indura, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto, dan Arintoko, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* Vol. 1, hlm.49, 2019.

risiko kerugian. Oleh sebab itu, jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun maka aset bank syariah dapat meningkat, begitu pula sebaliknya.⁴⁹

Penelitian Ida Syafrida dan Ahmad (2011)⁵⁰ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Widyastuti (2018)⁵¹ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H₀₂ : *Financing to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_{a2} : *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin kepada kreditur (pemilik dana) dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.⁵²

⁴⁹Pratiwi, "Pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2011-2014), (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 70-71.

⁵⁰Ida Syafrid dan Ahmad Abror,"*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*", Vol 10, No.1, Juni 2011: 19- 24.

⁵¹Reni Widyastuti dan Siti Alawiyah, "*Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hlm.17-18, 2016.

⁵²Diana Djuwita dan Mohammad Assa Fito "*Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Total Aset*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 8, No 1, 281-297. 2016.

Semakin tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, dan bank tersebut harus mengalokasikan dana yang cukup tinggi pula sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut, sehingga kemampuan bank untuk melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya menjadi terbatas.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Rakhman (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Widyastuti (2018)⁵⁴ yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H0₃ : *Non Performing Financing* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha₃ : *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari

⁵³Alif Anjas Permana, “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Finance*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia” Studi Kasus Pada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2011-2016”. (Skeipsi: UIN Syarif Hidayutullah, 2017), h, 95.

⁵⁴Reni Widyastuti dan Siti Alawiyah, “*Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1, hlm. 17-18, 2016

aktivitas investasi.⁵⁵ *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank yang bersangkutan.

Apabila semakin tingginya nilai ROA, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah akan semakin tinggi. Apabila tingkat profitabilitas bank syariah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, maka akan meningkatkan rasio *Return On Asset* nya, dengan demikian bank syariah akan mendapat tambahan perolehan aset pula.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Alif Anjas Permana (2017) yang mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang kuat dengan Pertumbuhan Aset.⁵⁷ Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.⁵⁸

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H0₄ : *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha₄ : *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵⁵Handoyo Mardiyanto, "*Intisari Manajemen Keuangan*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 196.

⁵⁶Alif Chandra Indura, "*Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*", Indonesian Journal of Islamic Business and Economics Vol. 1, hlm.42, 2019.

⁵⁷Alif Anjas Permana, "*Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*" Studi Kasus Pada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2011-2016". (Skripsi: UIN Syarif Hidayutullah, 2017), h, 91.

⁵⁸Diana Djuwita dan Mohammad Assa Fito "*Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposite Ratio, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Total Aset*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 8, No 1, hlm. 294. 2016.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset

Hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H0 : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* secara Simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Ha : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausal, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan untuk umum periode 2015-2019.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁹. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada *Annual Report* Bank Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶⁰. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah

⁵⁹Sugiyono. "*Statistika untuk Penelitian*". (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 61.

⁶⁰*ibid*, h. 81.

teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari Maret tahun 2015 sampai dengan Desember 2019 berdasarkan triwulan berjumlah 100 sampel.

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang telah berdiri sendiri (bukan Unit Usaha Syariah sejak tahun 2015 atau sebelumnya).
3. Bank Umum Syariah yang memiliki *Annual Report* dan laporan triwulan tahun 2015-2019 yang dapat diakses dari website masing-masing bank.
4. Bank Umum Syariah tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Bank

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Mandiri
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Muamalat Indonesia

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan melalui perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing*

(NPF), *Return On Asset* (ROA), dan Pertumbuhan Aset yang diperoleh dari website resmi yang mempublikasikan laporan keuangannya pada *Annual Report* Bank Syariah dan Orientasi Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2015 sampai dengan 2019 secara triwulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan secara triwulanan periode 2015 sampai 2019 yang diperoleh dari website OJK, BI dan masing masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Ada dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*).⁶¹

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi
1.	Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan Aset dapat diartikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Aset merupakan sumber ekonomi atau harta perusahaan yang memiliki peran dalam operasi perusahaan sebagai ukuran suatu bank yang dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia, misalnya kas, persediaan,

⁶¹Siregar, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*". (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013). h, 123.

		aset tetap, aset yang tak berwujud, dan lain-lain.
2.	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat yang akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.
3.	<i>Financing to Deposite Ratio</i> (X2)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.
4.	<i>Non Performing Financing</i> (X3)	<i>Non performing financing</i> (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi atau menyanggupi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.
5.	<i>Return On Asset</i> (X4)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dalam pengelolaan aset bank yang dimilikinya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi data Panel. Data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data individu (*cross section*)⁶². Penelitian ini menggunakan program *Eviews 11 Student Lite*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi R^2 .

⁶²Imam Ghozali. "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika*". (Semarang: Universitas Diponegoro. 2013), h. 231.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu di survei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu, model data panel ini memiliki kemampuan didalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya dan juga sekaligus bisa mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu⁶³.

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

1. Pendekatan *Common Effect* (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana, karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* sebagai analisisnya. Model ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Pendekatan *Fixed Effect* (FEM)

Model *Fixed Effect* ini dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Model ini juga disebut dengan model regresi *Fixed Effect* (Efek Tetap), maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Model ini juga memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

⁶³Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 73.

3. Pendekatan *Random Effect* (REM)

Pendekatan *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek. Namun, terdapat satu syarat untuk menganalisis dengan menggunakan metode *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁶⁴

3.7.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model pendekatan regresi data panel yang tepat, maka perlu dilakukan dua pengujian terhadap tiga model regresi data panel tersebut dengan uji sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik dalam pengujian data panel dengan membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

H_0 = diterima, H_1 ditolak, *Common effect model*

H_1 = diterima, H_0 ditolak, *fixed effect model*

Dengan kriteria ketentuan jika nilai probabilitas *Cross-section* > 0.05 artinya H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common*

⁶⁴Agus Tri Basuki, “*Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*”, (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), h. 55.

Effect Model. Namun jika nilai probabilitas *Cross-section* < 0.05 artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan harus diuji kembali untuk memilih apakah memakai model FEM atau REM baru dianalisis.⁶⁵

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 = diterima, H_1 ditolak, maka digunakan *random effect*

H_1 = diterima, H_0 ditolak, maka digunakan *fixed effect*.

Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *Cross-section* > 0.05 artinya H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun jika nilai probabilitas *Cross-section* < 0.05 artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.⁶⁶

3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi atas variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel Pertumbuhan Aset, DPK, FDR, NPF dan ROA dengan menggunakan software *Eviews 11 Student Lite*.

⁶⁵Moch Doddy Ariefianto, "Ekonometrika: *Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*", (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 102.

⁶⁶*Ibid.*, h. 102.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan regresi terhadap data panel dan mendapatkan ketetapan model dengan *Fixed Effect Model* maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, karena data yang dimasukkan dalam model regresi data panel haruslah memenuhi persyaratan ataupun ketentuan dalam regresi data panel yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan melihat *histogram normality probability*.⁶⁷ Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai *Jarque-Bera* lebih besar diatas 2 atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁸

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi.⁶⁹ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dilakukan dengan melihat koefisien korelasi di antara variabel independennya. Jika korelasi

⁶⁷Imam Ghozali, "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan program SPSS*". (Semarang: Universitas Diponegoro. 2011), h.163.

⁶⁸Wing Wahyu Winarno, "*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*". (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. 2015), h. 120.

⁶⁹*Ibid.*, h.163.

lebih dari 0.9 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas, dikarenakan nilai 0.9 pada korelasi berarti mempunyai hubungan yang kuat.⁷⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai *Probability* > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai *Probability* < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷¹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *Durbin Watson*, dimana kriteria pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan rincian antara lain :⁷²

1. Apabila nilai $DW > DL$ (berdasarkan pedoman tabel *Durbin Watson*) atau nilai $DW > (4DL)$, maka ditemukan masalah autokorelasi.
2. Apabila nilai DW diantara antara rentang DU dan $(4-DU)$, maka tidak ditemukan autokorelasi.

⁷⁰*Ibid.*, h. 76.

⁷¹Gudono, "Analisis Data Multivariate, Edisi 2. (Yogyakarta: BPEE, 2012), h. 149.

⁷²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2013), h. 112.

3. Apabila nilai DW, terletak antara rentang skor DL dan DU atau bahkan antara (4DL) dan (4DU), artinya tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

Keterangan:

DW :*Durbin Watson*

DL :*Durbin Lower*

DU :*Durbin Upper*

3.7.6 Model Persamaan Reresi Data Panel

Model Persamaan Dasar Data Panel yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Aset

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Variabel Independen

X1 : Dana Pihak Ketiga

X2 : *Financing To Deposite Ratio*

X3 : *Non Performing Financing*

X4 : *Return On Asset*

e : Koefisien Error

i : Jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 5 Bank Syariah

t : Periode waktu penelitian

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing–masing parameter dalam model persamaan di atas. Nilai dari

parameter positif atau negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.7.7 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian adanya pengaruh kemungkinan Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset, dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:⁷³

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen⁷⁴. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung

⁷³Iqbal Hasan, "*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*", (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 43-44.

⁷⁴Imam Ghozali. "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika*".(Semarang: Universitas Diponegoro. 2013), h. 61.

dengan F-tabel dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)⁷⁵. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁷⁶. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y⁷⁷.

⁷⁵Agus Widarjono. "Aanalisis Statistika Multivariat Terapan", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010), h. 23.

⁷⁶Imam Ghozali. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika". (Semarang: Universitas Diponegoro. 2013), h. 59.

⁷⁷Suharyadi dan Purwanto, "Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern". (Jakarta: Salemba Empat. 2013), h. 162.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sejarah Bank Umum Syariah (BUS)

1. Bank Syariah Mandiri

Lahirnya Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁷⁸

Bank konvensional saat itu yang merasakan dampak krisis diantaranya, PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing.

Kemudian pada tanggal 31 Juli 1999 di saat bersamaan, pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU

⁷⁸Sejarah Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/>

No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 18 September 1999.

Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti Pada tanggal 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi Sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Saat ini, Bank Syariah Mandiri terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.

Visi Bank Syariah Mandiri
“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. pada tanggal 19 Desember 2008, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT

Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan sangat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Visi BRI Syariah

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”

Misi BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan

Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Visi BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72/79 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan

usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁷⁹

Visi BCA Syariah

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”

Misi BCA Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

5. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dan terus berinovasi mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah

⁷⁹<https://www.bcasyariah.co.id/>

(Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

Misi Bank Muamalat Indonesia

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-

hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan data laporan keuangan triwulan pada periode triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan ke empat tahun 2019 yang dipublikasikan disitus resmi Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan serta website resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2015 sampai 2019 yaitu:

Tabel 4. 1
Data Kuantitatif Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank	Triwulan	PA	DPK	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
BSM2015	I	67,151,521	8,049,059	81.67	4.44	0.44
BSM2015	II	66,953,689	59,164,461	85.01	4.70	0.55
BSM2015	III	67,120,476	59,707,778	84.49	4.34	0.42
BSM2015	IV	70,369,709	62,112,879	81.99	4.05	0.56
BSM2016	I	71,548,944	63,160,283	80.16	4.32	0.56
BSM2016	II	72,022,855	63,792,138	82.31	3.74	0.62
BSM2016	III	74,241,902	65,977,531	80.40	3.63	0.60
BSM2016	IV	78,831,722	69,949,897	79.19	3.13	0.59
BSM2017	I	80,012,307	71,035,585	77.75	3.16	0.60
BSM2017	II	81,901,309	72,299,691	80.03	3.23	0.59
BSM2017	III	84,087,348	74,750,718	78.29	3.12	0.56
BSM2017	IV	87,939,774	77,903,143	77.66	2.71	0.59
BSM2018	I	92,976,854	82,584,156	73.92	2.49	0.79
BSM2018	II	92,813,105	82,416,504	75.47	2.75	0.89
BSM2018	III	93,347,112	82,275,458	79.08	2.51	0.95
BSM2018	IV	98,341,116	87,471,843	77.25	1.56	0.88

BSM2019	I	90,332,356	87,154,766	79.39	1.29	1.33
BSM2019	II	101,011,871	87,354,851	81.63	1.21	1.50
BSM2019	III	102,782,933	90,494,317	81.41	1.07	1.57
BSM2019	IV	112,291,867	99,809,729	75.54	1.00	1.69
BRIS2015	I	20,568,270	4,405,858	88.24	3.96	0.23
BRIS2015	II	21,627,334	17,310,458	92.05	4.38	0.78
BRIS2015	III	22,814,816	18,863,643	86.61	3.86	0.80
BRIS2015	IV	24,230,247	20,123,658	84.16	3.89	0.76
BRIS2016	I	24,268,704	20,279,023	82.73	3.90	0.99
BRIS2016	II	24,953,941	20,935,807	87.92	3.83	1.03
BRIS2016	III	25,568,485	21,193,544	83.98	3.89	0.98
BRIS2016	IV	27,687,188	22,019,067	81.42	3.19	0.95
BRIS2017	I	28,506,856	23,007,023	77.56	3.33	0.65
BRIS2017	II	29,900,404	23,963,433	76.79	3.50	0.71
BRIS2017	III	30,422,031	25,358,457	73.14	4.02	0.82
BRIS2017	IV	31,543,384	26,359,084	71.87	4.72	0.51
BRIS2018	I	34,733,951	28,298,102	68.70	4.10	0.86
BRIS2018	II	36,140,568	26,835,941	77.78	4.23	0.92
BRIS2018	III	36,177,022	27,757,732	76.40	4.30	0.77
BRIS2018	IV	37,915,084	28,862,524	75.49	4.97	0.43
BRIS2019	I	38,560,841	28,437,288	79.55	4.34	0.43
BRIS2019	II	36,790,828	28,094,837	85.25	4.51	0.32
BRIS2019	III	37,052,848	28,220,775	90.40	3.97	0.32
BRIS2019	IV	43,123,488	34,184,895	80.12	3.38	0.31
BMI2015	I	56,062,164	5,576,585	95.11	4.73	0.62
BMI2015	II	55,859,682	41,770,048	99.05	3.81	0.51
BMI2015	III	56,501,886	42,380,242	96.09	3.49	0.36
BMI2015	IV	57,172,588	45,077,653	90.30	4.20	0.20
BMI2016	I	53,712,592	40,990,915	97.30	4.33	0.25
BMI2016	II	52,695,732	39,890,896	99.11	4.61	0.15
BMI2016	III	54,105,544	41,073,732	96.47	1.92	0.13
BMI2016	IV	55,786,398	41,917,920	95.13	1.40	0.22
BMI2017	I	54,827,513	43,401,093	90.93	2.92	0.13
BMI2017	II	58,602,532	45,355,335	89.00	3.74	0.15
BMI2017	III	57,711,079	47,314,927	86.14	3.07	0.11
BMI2017	IV	61,696,920	48,686,342	84.41	2.75	0.11
BMI2018	I	57,283,526	47,160,434	88.41	3.45	0.15

BMI2018	II	55,202,239	43,726,808	84.37	0.88	0.49
BMI2018	III	54,850,713	44,314,882	79.03	2.50	0.35
BMI2018	IV	57,227,276	45,635,574	73.18	2.58	0.08
BMI2019	I	55,151,654	45,711,285	71.17	3.35	0.02
BMI2019	II	54,572,539	45,691,524	68.05	4.53	0.02
BMI2019	III	53,507,715	44,547,334	68.51	4.64	0.02
BMI2019	IV	50,555,519	40,357,214	73.51	4.30	0.05
BNIS2015	I	20,505,103	8,422,874	90.10	1.30	1.20
BNIS2015	II	20,854,054	17,321,427	96.65	1.38	1.30
BNIS2015	III	22,754,200	18,930,220	89.65	1.33	1.32
BNIS2015	IV	23,017,667	19,322,756	91.94	1.46	1.43
BNIS2016	I	24,677,029	25,918,881	86.26	1.59	1.65
BNIS2016	II	25,676,278	21,834,360	86.92	1.50	1.59
BNIS2016	III	26,822,678	22,766,399	85.79	1.41	1.53
BNIS2016	IV	28,314,175	24,233,009	84.57	1.64	1.44
BNIS2017	I	29,861,506	25,810,050	82.32	1.63	1.40
BNIS2017	II	30,746,068	26,665,896	84.44	1.76	1.48
BNIS2017	III	32,042,805	27,633,132	81.40	1.72	1.44
BNIS2017	IV	34,822,442	29,379,291	80.21	1.50	1.31
BNIS2018	I	38,543,165	32,948,145	71.98	1.67	1.35
BNIS2018	II	37,773,338	32,393,323	77.42	1.76	1.42
BNIS2018	III	38,945,980	33,535,968	80.03	1.86	1.42
BNIS2018	IV	41,048,545	35,496,520	79.62	1.52	1.42
BNIS2019	I	44,002,301	38,477,580	76.42	1.65	1.66
BNIS2019	II	42,493,610	36,323,743	87.07	1.67	1.97
BNIS2019	III	43,915,598	37,490,514	84.74	1.69	1.91
BNIS2019	IV	49,980,235	43,771,879	74.31	1.44	1.82
BCAS2015	I	3,042,395	310,094	100.11	0.88	0.71
BCAS2015	II	3,390,818	2,713,701	94.13	0.58	0.79
BCAS2015	III	3,690,180	2,575,729	102.09	0.44	0.86
BCAS2015	IV	4,349,580	3,255,154	91.40	0.50	1.00
BCAS2016	I	4,406,552	3,289,035	92.76	0.40	0.76
BCAS2016	II	4,343,456	3,220,980	99.60	0.47	0.90
BCAS2016	III	4,637,703	3,482,054	97.60	0.30	1.00
BCAS2016	IV	4,995,607	3,842,272	90.12	0.21	1.13
BCAS2017	I	5,368,251	4,181,277	83.44	0.17	0.99
BCAS2017	II	5,430,155	4,244,930	91.51	0.18	1.05

BCAS2017	III	5,648,875	4,437,294	88.70	0.20	1.12
BCAS2017	IV	5,961,174	4,736,941	88.49	0.04	1.17
BCAS2018	I	6,117,212	4,856,671	88.36	0.14	1.10
BCAS2018	II	6,439,838	5,170,692	91.15	0.31	1.13
BCAS2018	III	6,644,158	5,327,897	89.43	0.29	1.12
BCAS2018	IV	7,064,008	5,506,107	88.99	0.28	1.17
BCAS2019	I	6,957,112	5,462,121	88.76	0.42	1.00
BCAS2019	II	7,035,909	5,633,049	87.31	0.62	1.03
BCAS2019	III	8,122,533	5,692,827	88.68	0.53	1.00
BCAS2019	IV	8,634,374	6,204,931	90.98	0.26	1.15

Sumber: Website resmi BSM, BRIS, BMI, BNIS, BCAS 2015-2019, data diolah 2021

4.1.3 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	PA	DPK	FDR	NPF	ROA
Mean	41.808275	34.053764	84.43520	2.446200	0.842100
Median	37.844211	28.367695	84.42500	2.505000	0.840000
Maximum	112.291867	99.809729	102.0900	4.970000	1.970000
Minimum	3.042395	310.094	68.05000	0.040000	0.020000
Std. Dev.	27.735005	25004353	7.807631	1.518356	0.491539
Skewness	0.468859	0.689675	0.099406	-0.026851	0.159787
Kurtosis	2.476140	2.734387	2.434374	1.586603	2.196241
Jarque-Bera	4.807277	8.221478	1.497744	8.335724	3.117319
Probability	0.090388	0.016396	0.472900	0.015485	0.210418
Sum	4180.009	3410.009	8443.520	244.6200	84.21000
Sum Sq. Dev.	7.620016	6.190016	6034.951	228.2350	23.91946
Observations	100	100	100	100	100

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dengan N=100 observasi amatan, Variabel Dependen Pertumbuhan Aset 5 BUS pada periode 2015-2019 berkisar antara 3,04% sampai 112,29%. Nilai minimum Pertumbuhan Aset dialami oleh Bank BCA Syariah pada Quartal ke 1 tahun 2015 yaitu sebesar 3,04%, sedangkan nilai maksimum Pertumbuhan Aset terbesar dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada Quartal ke 4 tahun 2019 sebesar 112,29%. Nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 41,80%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019 mempunyai tingkat Pertumbuhan Aset dengan kategori sehat.

Variabel independen DPK diketahui memiliki nilai minimum sebesar 3,10% yang diperoleh oleh Bank BCA Syariah pada Quartal ke 1 tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 99,80% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada Quartal ke 4 tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,05%, hal ini menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019 mempunyai tingkat DPK yang bagus.

Variabel independen FDR diketahui memiliki nilai minimum sebesar 68,05% yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia pada Quartal ke 2 tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 102,09% dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada Quartal ke 3 tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,43%, hal ini menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019 mempunyai tingkat rasio FDR dengan kategori sehat.

Variabel independen NPF diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,04% yang diperoleh oleh Bank BCA Syariah pada Quartal ke 4 tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,97% dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada Quartal ke 4 tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,44%, hal ini menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019 mempunyai tingkat rasio NPF memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kemampuan yang baik dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah.

Variabel independen ROA diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,02% yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia pada Quartal ke 1,2,3 tahun 2019 yang menunjukkan bahwa bank syariah tersebut belum maksimal dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan dengan nilai ROA yang sangat rendah. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,97% dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada Quartal ke 2 tahun 2019 yang menunjukkan bank sangat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan yang diproyeksikan dengan ROA diatas 1,5% yang menunjukkan bank syariah berada dalam posisi keuangan yang sehat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,84%, hal ini menandakan bahwa rata-rata Bank Umum Syariah dalam penelitian ini pada rentang waktu 2015-2019 mempunyai tingkat rasio ROA bank syariah yang belum sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 1,5%.

2. Model Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana, karena menggabungkan data *time series* dan *cross section* sebagai analisisnya. Model ini tidak memperlihatkan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil uji *Common Effect Model* dapat dilihat pada tabel dibawah ini::

Tabel 4.3
Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.613537	2.012481	2.292462	0.0241
DPK	0.697720	0.038077	18.32381	0.0000
FDR	0.146754	0.372807	0.393646	0.6947
NPF	0.226032	0.040301	5.608601	0.0000
ROA	-0.014925	0.032557	-0.458440	0.6477
Root MSE	0.279819	R-squared		0.914564
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared		0.910966

S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.287089
Akaike info criterion	0.390654	Sum squared resid	7.829882
Schwarz criterion	0.520913	Log likelihood	-14.53271
Hannan-Quinn criter.	0.443372	F-statistic	25.42342
Durbin-Watson stat	1.023738	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antarsubjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel dummy. Dimana penyebab perbedaan tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab dari perusahaan, seperti lingkungan pekerjaan, manajerial, maupun intensif, tetapi setiap perusahaan memiliki slope yang sama. Perkiraan ini disebut juga dengan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Hasil uji *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672	
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875	
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696	
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387	
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek. Namun, terdapat satu syarat untuk menganalisis dengan menggunakan metode *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.⁸⁰ Hasil Uji *random effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.613537	1.056203	4.368041	0.0000
DPK	0.697720	0.019984	34.91406	0.0000
FDR	0.146754	0.195659	0.750050	0.4551
NPF	0.226032	0.021151	10.68659	0.0000
ROA	-0.014925	0.017087	-0.873509	0.3846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.28E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.150672	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.279819	R-squared		0.914564
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared		0.910966
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression		0.287089
Sum squared resid	7.829882	F-statistic		25.42342
Durbin-Watson stat	1.023738	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

⁸⁰Agus Tri Basuki, “*Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*”, (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), h. 55.

4.1.4 Pemilihan Model Terbaik

3. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik dalam pengujian data panel dengan membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan dengan melihat P-value atau *cross section* F lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0.05. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima, model *common effect*

H_1 = diterima, model *fixed effect*

Dengan kriteria ketentuan jika nilai probabilitas *Cross-section* $F > 0.05$ artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun jika nilai probabilitas *Cross-section* $F < 0.05$ artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.⁸¹ Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	63.474861	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.239340	4	0.0000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai *Cross Section* F sebesar 63.474861 dan nilai *probability* F-statistik sebesar 0.0000 yang berarti nilai F-Statistik lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0.05$, maka

⁸¹Moch Doddy Ariefianto, "Ekonometrika: *Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*", (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 102.

H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan model mana yang paling baik dalam pengujian data panel dengan membandingkan *fixed effect* dengan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross-section random*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima, model *random effect*

H_1 = diterima, model *fixed effect*.

Dengan ketentuan jika nilai *probability Cross-section* > 0.05 artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Namun jika nilai *probability Cross-section* < 0.05 artinya H_0 ditolak, yang berarti model yang paling baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.⁸² Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	253.899443	4	0.0000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai *probability Cross-section* sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

⁸²*Ibid.*, h. 102.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik yang digunakan atas data sekunder dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi, maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Pengujian normalitas residual yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan melihat *histogram normality probability*.⁸³ Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai *Jarque-Bera* lebih besar diatas 2 atau:

Nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.

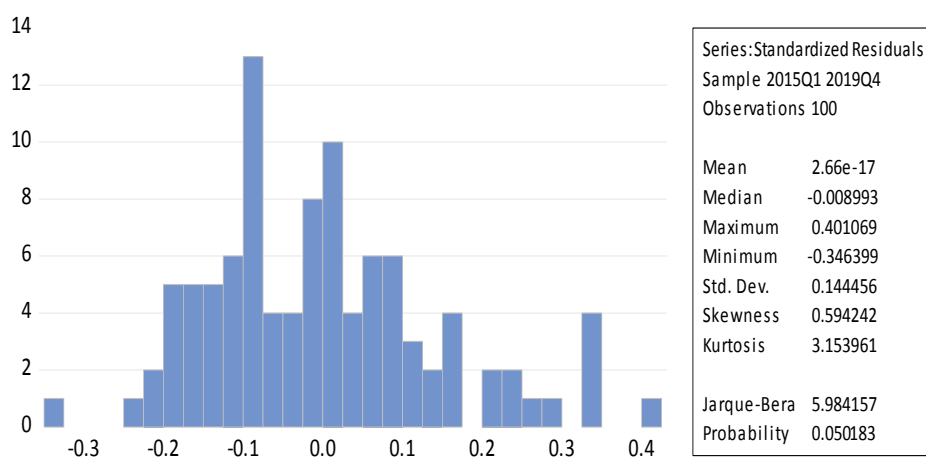
Nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁴

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Test *Jarque-Bera* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

⁸³Imam Ghozali, “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan program SPSS*”. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2011), h.163.

⁸⁴Wing Wahyu Winarno, “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*”. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. 2011), h. 120.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Test Jarque-Bera



Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.984157 dan nilai *probability* sebesar 0.050183. Dikarenakan nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikan ($0.050183 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya antara variabel independen tidak terjadi korelasi.⁸⁵ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, dilakukan dengan melihat koefisien korelasi di antara variabel independennya. Jika korelasi lebih dari 0.9 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas, dikarenakan nilai 0.9 pada korelasi berarti mempunyai hubungan yang kuat.⁸⁶

Berikut adalah uji multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix* yaitu:

⁸⁵Imam Ghozali, “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan program SPSS*”. (Semarang: Universitas Diponegoro. 2011), h.163.

⁸⁶*Ibid.*, h. 76.

Tabel 4. 8
Hasil Correlation Matrix

	DPK	FDR	NPF	ROA
DPK	1.000000	-0.549773	0.639302	-0.244902
FDR	-0.549773	1.000000	-0.384787	0.173440
NPF	0.639302	-0.384787	1.000000	-0.428611
ROA	-0.244902	0.173440	-0.428611	1.000000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari output di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena nilai korelasi matriks dari semua variabel independen kurang dari 0.9. Multikolinearitas biasanya terjadi pada estimasi yang menggunakan data runtun waktu. Penelitian ini menggunakan data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section* yang secara teknis tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena dalam data panel variabel independen tidak mungkin berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai *Probability* > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai *Probability* < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸⁷

Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokedastisitas-Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468245	0.757482	0.618160	0.5380
DPK	-0.039009	0.019287	-2.022510	0.0561
FDR	0.066300	0.126258	0.525120	0.6008

⁸⁷Gudono, "Analisis Data Multivariate, Edisi 2. (Yogyakarta: BPEE, 2012), h. 149.

NPF	0.026288	0.020936	1.255637	0.2125
ROA	0.005710	0.017852	0.319853	0.7498
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.076853	R-squared		0.237548
Mean dependent var	0.113632	Adjusted R-squared		0.170520
S.D. dependent var	0.088458	S.E. of regression		0.080563
Akaike info criterion	-2.113853	Sum squared resid		0.590633
Schwarz criterion	-1.879388	Log likelihood		114.6927
Hannan-Quinn criter.	-2.018961	F-statistic		3.543982
Durbin-Watson stat	0.848182	Prob(F-statistic)		0.001294

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 atau diatas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Dimana kriteria pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan rincian antara lain :⁸⁸

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $DW > DL$ (berdasarkan pedoman tabel *Durbin Watson*) atau nilai $DW > (4DL)$, maka ditemukan masalah autokorelasi.
2. Apabila nilai DW diantara antara rentang DU dan $(4-DU)$, maka tidak ditemukan autokorelasi.

⁸⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2013), h. 112.

3. Apabila nilai DW, terletak antara rentang skor DL dan DU atau bahkan antara (4DL) dan (4DU), artinya tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

Berikut hasil uji autokorelasi dengan penimbang *Cross Section-Weight*

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi dengan penimbang *Cross Section-Weight*

Root MSE	0.065308	R-squared	0.175761
Mean dependent var	4.170006	Adjusted R-squared	0.099087
S.D. dependent var	0.072317	S.E. of regression	0.068641
Akaike info criterion	-2.429916	Sum squared resid	0.405194
Schwarz criterion	-2.187970	Log likelihood	124.4210
Hannan-Quinn criter.	-2.332152	F-statistic	2.292326
Durbin-Watson stat	1.764562	Prob(F-statistic)	0.028206

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.7645, dengan jumlah observasi (n) = 100 dan jumlah variabel bebas (k) = 4. Dapat diketahui nilai batas atas (dU) adalah 1.7582 dan batas bawah (dL) adalah 1.5922, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* terletak antara $dU = 1.7582$ dan $(4-dU) = 2.2418$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.6 Model Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil output regresi model *fixed effect model* yang paling baik digunakan, maka diperoleh persamaan model regresi yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Signifikan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan Tabel di atas, maka didapat persamaan model regresi antara variabel Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*, sebagai berikut :

$$Y_{it} = 17.41497 + 0.227750DPK - 0.905674FDR + 0.001835NPF + 0.097516ROA + e$$

Dari model persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 17.41497, dengan ini dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah akan bernilai 17.41497 jika Dana Pihak ketiga, *Financing to Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* masing-masing bernilai nol.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.227750. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan Dana Pihak Ketiga sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.227750%.
3. Variabel *Financing To Deposite Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.905674. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Financing To Deposite Ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar -0.905674%.

4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.001835. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Non Performing Financing* sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.001835%.
5. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.097516. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Return On Asset* sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan pada Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah sebesar 0.097516%.

4.1.7 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset secara parsial.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan membandingkan antara nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, dimana $df = (n - k) = (100 - 5) = 95$, dalam penelitian ini didapat t_{tabel} sebesar 1.982815. Berikut ini merupakan hasil output uji t:

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6.313787 dan nilai probabilitas 0.0000, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $6.313787 > t$ tabel 1.982815 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3.835485 dan nilai probabilitas 0.0002, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $-3.835485 > t$ tabel 1.982815 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposite Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0.046869 dan nilai probabilitas 0.9627, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $0.046869 < t$ tabel 1.982815 dan nilai probabilitas sebesar

0.9627 > 0.05. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar 2.920701 dan nilai probabilitas 0.0044, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung 2.920701 > t tabel 1.982815 dan nilai probabilitas sebesar 0.0044 < 0.05. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F, yaitu dengan membandingkan antara F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Diketahui bahwa F tabel dengan tingkat 5% dan df_1 ($k-1$) = 4 dan df_2 ($n-k$) = (100 - 5) = 95, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyak jumlah sampel, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.300888.

Berikut ini merupakan hasil output uji F:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil output uji F di atas dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F hitung sebesar 49.32387 dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($49.32387 > 2.300888$). Selain itu dilihat juga dari nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁸⁹. Berikut adalah hasil output uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476

Sumber: Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Dari tabel di atas menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.975476. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-Square* tersebut, yang berarti kemampuan variabel independen (*Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Return On Asset*) dapat menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Aset sebesar 97% sedangkan sisanya 3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi data panel yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji yang dilakukan, maka di perolehlah beberapa hasil penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Aset. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0.0000 < 0.05$).

Hal ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang sangat erat dengan Pertumbuhan Aset, karena semakin tinggi DPK yang dihimpun maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk

⁸⁹Imam Ghozali. “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika*”.(Semarang: Universitas Diponegoro. 2013), h. 59.

melakukan pembiayaan. Berarti semakin besar modal suatu bank dari pihak ketiga maka semakin tinggi pula keuntungan yang dimiliki oleh bank yang memungkinkan bank memperbesar *earning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai saham pemilik bank sehingga mempengaruhi naiknya pertumbuhan aset tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Zakaria A (2015), Diana Juwita & Assa F.M (2016), Muhammad Yusuf dan Tatang F (2019), yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan Ahmad (2011)⁹⁰, Nasiatul Karomiah (2017), yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.

2. Pengaruh *Financing To Deposite Ratio* Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel *Financing To Deposite Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0.0002 < 0.05$).

Pengaruh FDR pada penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya rasio pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset yang dicapainya meskipun sedikit. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tingginya rasio pembiayaan yang disalurkan akan menyebabkan likuiditas pada perbankan syariah menjadi tinggi, sehingga total aset pada bank syariah juga berkurang jumlahnya. Oleh sebab itu, jika nilai

⁹⁰Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis”, Vol 10, No.1, Juni 2011: 19- 24.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurun maka aset bank syariah dapat meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu Zakaria A (2015), Pratiwi (2015), Ida Syafrida dan Ahmad (2011)⁹¹ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni W (2018)⁹², Syifa A (2019), dan Aisy (2016)⁹³ yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai α ($0.9627 > 0.05$).

Hal ini dikarenakan jika tingginya nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, dan bank tersebut harus mengalokasikan dana yang cukup tinggi pula sebagai cadangan atas pembiayaan bermasalah tersebut, sehingga kemampuan bank untuk melakukan ekspansi atau menumbuhkan asetnya menjadi terbatas dan kemudian akan

⁹¹Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, No.1, hlm 19- 24. 2011.

⁹²Reni Widyastuti dan Siti Alawiyah, "Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, hlm.17-18, 2016.

⁹³Diamantin Rohadatul Aisy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 3, hlm.249-265, 2016.

mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank sehingga akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia & Prasetiono (2016), Irma Setyawati dan Sugeng Suroso (2016), dan Azwar Rakhman (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwita & Mohammad (2016), Reni W (2018)⁹⁴, dan Syifa A (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

4. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Aset. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0.0044 < 0.05$).

Hal ini dikarenakan apabila semakin tingginya nilai ROA, maka tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah akan semakin tinggi. Apabila tingkat profitabilitas bank syariah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, maka akan meningkatkan rasio *Return On Asset* nya, dengan demikian bank syariah akan mendapat tambahan perolehan aset dan masyarakat pun akan tertarik untuk menabungkan uangnya pada bank syariah tersebut sehingga akan mendapat *return* bagi hasil yang lebih tinggi dan akan meningkatkan pertumbuhan asetnya tersebut.

⁹⁴Reni Widyastuti dan Siti Alawiyah, “*Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*”, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1, h. 17-18, 2016.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deden Fathurrahman (2013), Pratiwi (2015), Alif Anjas Permana (2017)⁹⁵ yang mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang kuat dengan Pertumbuhan Aset. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita (2016), Syifa Alawiyah (2019), Nazlatul Ula (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa, Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-statistik atau F hitung sebesar 48.06342 dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($48.06342 > 2.300888$). Selain itu dilihat juga dari nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah.

⁹⁵Alif Anjas Permana, “*Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*” Studi Kasus Pada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2011-2016”. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h, 91.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Determinan Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia dengan Variabel Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) dalam periode tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial (individu) dan juga simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai t-statistik sebesar 6.313787 dan nilai probabilitas 0.0000, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $6.313787 > t \text{ tabel } 1.982815$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
 - b. Variabel *Financing To Deposite Ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar -3.835485 dan nilai probabilitas 0.0002, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $-3.835485 > t \text{ tabel } 1.982815$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposite Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.

- c. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai t-statistik sebesar 0.046869 dan nilai probabilitas 0.9627, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $0.046869 < t \text{ tabel } 1.982815$ dan nilai probabilitas sebesar $0.9627 > 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
 - d. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t-statistik sebesar 2.920701 dan nilai probabilitas 0.0044, dengan nilai tersebut maka didapatkan t hitung $2.920701 > t \text{ tabel } 1.982815$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0044 < 0.05$. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
 - e. Variabel Dana Pihak Ketiga, *Financing To Deposite Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset* memiliki nilai F-statistik atau F hitung sebesar 49.32387 dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($49.32387 > 2.300888$). Hal ini dapat dikatakan bahwa secara simultan semua Variabel memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Hasil Uji regresi ditemukan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum

Syariah di Indonesia, karena memiliki nilai koefisien paling tinggi yaitu sebesar 0.227750. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh pendanaan yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat melalui pembiayaan yang disalurkan dengan mengendalikan tingkat pembiayaan bermasalah yang terlihat melalui rasio NPF. Selain itu juga adalah bagaimana bank syariah dapat memperoleh laba secara maksimal melalui pengelolaan aset yang efisien, dimana hal ini dapat dilihat dari rasio ROA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat di antaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan pendekatan lain ataupun ditambah dengan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah, dan juga memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian atau juga dengan memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.
2. Hal positif untuk Perbankan Syariah adalah harus terus mengembangkan usahanya terutama dalam hal penyaluran pembiayaan karena itu adalah hal utama untuk memperoleh pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah tersebut. Dalam kata lain bank syariah harus berinovasi agar nasabah mau menanamkan modalnya pada bank syariah dan kemudian bank syariah dapat memanfaatkan simpanan nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga

bank syariah akan terus berkembang dan pertumbuhan aset bank syariah akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ariefianto, Moch Doddy. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariate*, Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Haryono. 2004. *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Katiyo. 2004. *Analisa Kredit dan Risiko*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/11/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S, Haryono, Iman Hilman, dan Abdul Mughits. 2003. *Perbankan Syariah Masa Depan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

SKRIPSI

- Cleopatra, Yulia Pratiwi. 2008. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*". Skripsi: Univesitas Indonesia.

- Dalimunthe, Suandi Muarif. 2017. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012-2016*". Skripsi: IAIN Padangsidempuan.
- Fadhli, Arli Warzuqni. 2010. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur GO Public di BEI Tahun 2005-2007*". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Islamiyah, Mufidatul. 2016. "*Pengaruh FDR, DPK, dan NPF terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)*". Skripsi: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mayasari, Dewi. 2008. "*Pengaruh Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga, Ukuran Perusahaan pada Industri Perbankan*". Skripsi: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah.
- Permana, Alif Anjas. 2017. "*Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Nasional Devisa Periode 2011-2016)*". Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Pratiwi. 2015 "*Pengaruh Non Perforimng Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah*". Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widyastuti, Reni. 2018. "*Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*". Skripsi: Universitas Islam Indonesia.

JURNAL

- Aisy, Diamantin Rohadatul. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 3.
- Cooper, Michael J. 2008. *Asset Growth and the Cross-Section of Stock Return*. *The Journal Of Finance* Vol. LXIII No. 4 Agustus 2008.
- Dhiba, Nadhiera Ahya dan Lavlimatria Esya. 2019. *Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta. Media Ekonomi Universitas Trisakti, No. 1, ISSN: 2442-9686, Vol. 27.
- Djuwita, Diana dan Mohammad Assa Fito. 2016. *Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Total Asset*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol 8, No 1.
- Indura, Alif Chandra, Abdul Aziz Ahmad, Suprpto, dan Arintoko. 2019. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*. Indonesian Journal of Islamic Business and Economics, Vol. 1.
- Mukhlani, Khariry Dan Meina Wulansari Yusniar. 2016. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jurnal Wawasan Manajemen. Vol 4. No.2.

Pertiwi, Dita, dan Haroni D.H. Ritonga. 2012. *Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1.

Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. 2011. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 10, No.1.

Widyastuti, Reni dan Siti Alawiyah. 2016. *Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2016*. Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1.

WEBSITE

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-bank-syariah-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-q2-kenapa>.

<https://www.bankmuamalat.co.id/>

<https://www.bcasyariah.co.id/>

<https://www.bnisyariah.co.id/>

<https://www.brisyariah.co.id/>

<https://www.mandirisyariah.co.id/>

Snapshot Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, diakses tanggal 13 November 2019.

Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id, diakses pada 20 April 2020.

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (12)

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Kuantitatif Variabel Penelitian

Bank	Triwulan	PA	DPK	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
BSM2015	I	67,151,521	8,049,059	81.67	4.44	0.44
BSM2015	II	66,953,689	59,164,461	85.01	4.70	0.55
BSM2015	III	67,120,476	59,707,778	84.49	4.34	0.42
BSM2015	IV	70,369,709	62,112,879	81.99	4.05	0.56
BSM2016	I	71,548,944	63,160,283	80.16	4.32	0.56
BSM2016	II	72,022,855	63,792,138	82.31	3.74	0.62
BSM2016	III	74,241,902	65,977,531	80.40	3.63	0.60
BSM2016	IV	78,831,722	69,949,897	79.19	3.13	0.59
BSM2017	I	80,012,307	71,035,585	77.75	3.16	0.60
BSM2017	II	81,901,309	72,299,691	80.03	3.23	0.59
BSM2017	III	84,087,348	74,750,718	78.29	3.12	0.56
BSM2017	IV	87,939,774	77,903,143	77.66	2.71	0.59
BSM2018	I	92,976,854	82,584,156	73.92	2.49	0.79
BSM2018	II	92,813,105	82,416,504	75.47	2.75	0.89
BSM2018	III	93,347,112	82,275,458	79.08	2.51	0.95
BSM2018	IV	98,341,116	87,471,843	77.25	1.56	0.88
BSM2019	I	90,332,356	87,154,766	79.39	1.29	1.33
BSM2019	II	101,011,871	87,354,851	81.63	1.21	1.50
BSM2019	III	102,782,933	90,494,317	81.41	1.07	1.57
BSM2019	IV	112,291,867	99,809,729	75.54	1.00	1.69
BRIS2015	I	20,568,270	4,405,858	88.24	3.96	0.23
BRIS2015	II	21,627,334	17,310,458	92.05	4.38	0.78
BRIS2015	III	22,814,816	18,863,643	86.61	3.86	0.80
BRIS2015	IV	24,230,247	20,123,658	84.16	3.89	0.76
BRIS2016	I	24,268,704	20,279,023	82.73	3.90	0.99
BRIS2016	II	24,953,941	20,935,807	87.92	3.83	1.03
BRIS2016	III	25,568,485	21,193,544	83.98	3.89	0.98
BRIS2016	IV	27,687,188	22,019,067	81.42	3.19	0.95
BRIS2017	I	28,506,856	23,007,023	77.56	3.33	0.65
BRIS2017	II	29,900,404	23,963,433	76.79	3.50	0.71
BRIS2017	III	30,422,031	25,358,457	73.14	4.02	0.82
BRIS2017	IV	31,543,384	26,359,084	71.87	4.72	0.51
BRIS2018	I	34,733,951	28,298,102	68.70	4.10	0.86

BRIS2018	II	36,140,568	26,835,941	77.78	4.23	0.92
BRIS2018	III	36,177,022	27,757,732	76.40	4.30	0.77
BRIS2018	IV	37,915,084	28,862,524	75.49	4.97	0.43
BRIS2019	I	38,560,841	28,437,288	79.55	4.34	0.43
BRIS2019	II	36,790,828	28,094,837	85.25	4.51	0.32
BRIS2019	III	37,052,848	28,220,775	90.40	3.97	0.32
BRIS2019	IV	43,123,488	34,184,895	80.12	3.38	0.31
BMI2015	I	56,062,164	5,576,585	95.11	4.73	0.62
BMI2015	II	55,859,682	41,770,048	99.05	3.81	0.51
BMI2015	III	56,501,886	42,380,242	96.09	3.49	0.36
BMI2015	IV	57,172,588	45,077,653	90.30	4.20	0.20
BMI2016	I	53,712,592	40,990,915	97.30	4.33	0.25
BMI2016	II	52,695,732	39,890,896	99.11	4.61	0.15
BMI2016	III	54,105,544	41,073,732	96.47	1.92	0.13
BMI2016	IV	55,786,398	41,917,920	95.13	1.40	0.22
BMI2017	I	54,827,513	43,401,093	90.93	2.92	0.13
BMI2017	II	58,602,532	45,355,335	89.00	3.74	0.15
BMI2017	III	57,711,079	47,314,927	86.14	3.07	0.11
BMI2017	IV	61,696,920	48,686,342	84.41	2.75	0.11
BMI2018	I	57,283,526	47,160,434	88.41	3.45	0.15
BMI2018	II	55,202,239	43,726,808	84.37	0.88	0.49
BMI2018	III	54,850,713	44,314,882	79.03	2.50	0.35
BMI2018	IV	57,227,276	45,635,574	73.18	2.58	0.08
BMI2019	I	55,151,654	45,711,285	71.17	3.35	0.02
BMI2019	II	54,572,539	45,691,524	68.05	4.53	0.02
BMI2019	III	53,507,715	44,547,334	68.51	4.64	0.02
BMI2019	IV	50,555,519	40,357,214	73.51	4.30	0.05
BNIS2015	I	20,505,103	8,422,874	90.10	1.30	1.20
BNIS2015	II	20,854,054	17,321,427	96.65	1.38	1.30
BNIS2015	III	22,754,200	18,930,220	89.65	1.33	1.32
BNIS2015	IV	23,017,667	19,322,756	91.94	1.46	1.43
BNIS2016	I	24,677,029	25,918,881	86.26	1.59	1.65
BNIS2016	II	25,676,278	21,834,360	86.92	1.50	1.59
BNIS2016	III	26,822,678	22,766,399	85.79	1.41	1.53
BNIS2016	IV	28,314,175	24,233,009	84.57	1.64	1.44
BNIS2017	I	29,861,506	25,810,050	82.32	1.63	1.40
BNIS2017	II	30,746,068	26,665,896	84.44	1.76	1.48

BNIS2017	III	32,042,805	27,633,132	81.40	1.72	1.44
BNIS2017	IV	34,822,442	29,379,291	80.21	1.50	1.31
BNIS2018	I	38,543,165	32,948,145	71.98	1.67	1.35
BNIS2018	II	37,773,338	32,393,323	77.42	1.76	1.42
BNIS2018	III	38,945,980	33,535,968	80.03	1.86	1.42
BNIS2018	IV	41,048,545	35,496,520	79.62	1.52	1.42
BNIS2019	I	44,002,301	38,477,580	76.42	1.65	1.66
BNIS2019	II	42,493,610	36,323,743	87.07	1.67	1.97
BNIS2019	III	43,915,598	37,490,514	84.74	1.69	1.91
BNIS2019	IV	49,980,235	43,771,879	74.31	1.44	1.82
BCAS2015	I	3,042,395	310,094	100.11	0.88	0.71
BCAS2015	II	3,390,818	2,713,701	94.13	0.58	0.79
BCAS2015	III	3,690,180	2,575,729	102.09	0.44	0.86
BCAS2015	IV	4,349,580	3,255,154	91.40	0.50	1.00
BCAS2016	I	4,406,552	3,289,035	92.76	0.40	0.76
BCAS2016	II	4,343,456	3,220,980	99.60	0.47	0.90
BCAS2016	III	4,637,703	3,482,054	97.60	0.30	1.00
BCAS2016	IV	4,995,607	3,842,272	90.12	0.21	1.13
BCAS2017	I	5,368,251	4,181,277	83.44	0.17	0.99
BCAS2017	II	5,430,155	4,244,930	91.51	0.18	1.05
BCAS2017	III	5,648,875	4,437,294	88.70	0.20	1.12
BCAS2017	IV	5,961,174	4,736,941	88.49	0.04	1.17
BCAS2018	I	6,117,212	4,856,671	88.36	0.14	1.10
BCAS2018	II	6,439,838	5,170,692	91.15	0.31	1.13
BCAS2018	III	6,644,158	5,327,897	89.43	0.29	1.12
BCAS2018	IV	7,064,008	5,506,107	88.99	0.28	1.17
BCAS2019	I	6,957,112	5,462,121	88.76	0.42	1.00
BCAS2019	II	7,035,909	5,633,049	87.31	0.62	1.03
BCAS2019	III	8,122,533	5,692,827	88.68	0.53	1.00
BCAS2019	IV	8,634,374	6,204,931	90.98	0.26	1.15

Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi Data (Logn)

Tahun	Triwulan	PA	DPK	FDR	NPF	ROA
BSM2015	I	18,022460	15,901070	4,402687	1,490654	-0,820981
BSM2015	II	18,019510	17,895830	4,442769	1,547563	-0,597837
BSM2015	III	18,022000	17,904970	4,436633	1,467874	-0,867501
BSM2015	IV	18,069270	17,944460	4,406597	1,398717	-0,579818
BSM2016	I	18,085890	17,961190	4,384025	1,463255	-0,579818
BSM2016	II	18,092490	17,971140	4,410493	1,319086	-0,478036
BSM2016	III	18,122840	18,004820	4,387014	1,289233	-0,510826
BSM2016	IV	18,182830	18,063290	4,371850	1,141033	-0,527633
BSM2017	I	18,197690	18,078690	4,353499	1,150572	-0,510826
BSM2017	II	18,221030	18,096330	4,382402	1,172482	-0,527633
BSM2017	III	18,247370	18,129670	4,360420	1,137833	-0,579818
BSM2017	IV	18,292160	18,170980	4,352340	0,996949	-0,527633
BSM2018	I	18,347860	18,229330	4,302983	0,912283	-0,235722
BSM2018	II	18,346100	18,227300	4,323735	1,011601	-0,116534
BSM2018	III	18,351840	18,225580	4,370460	0,920283	-0,051293
BSM2018	IV	18,403950	18,286830	4,347047	0,444686	-0,127833
BSM2019	I	18,319010	18,283200	4,374372	0,254642	0,285179
BSM2019	II	18,430750	18,285490	4,402197	0,190620	0,405465
BSM2019	III	18,448130	18,320800	4,399498	0,067659	0,451076
BSM2019	IV	18,536610	18,418780	4,324662	0,000000	0,524729
BRIS2015	I	16,839260	15,298450	4,480060	1,376244	-1,469676
BRIS2015	II	16,889470	16,666820	4,522332	1,477049	-0,248461
BRIS2015	III	16,942920	16,752750	4,461415	1,350667	-0,223144
BRIS2015	IV	17,003110	16,817410	4,432720	1,358409	-0,274437
BRIS2016	I	17,004700	16,825100	4,415582	1,360977	-0,010050
BRIS2016	II	17,032540	16,856970	4,476427	1,342865	0,029559
BRIS2016	III	17,056870	16,869210	4,430579	1,358409	-0,020203
BRIS2016	IV	17,136480	16,907420	4,399621	1,160021	-0,051293
BRIS2017	I	17,165660	16,951310	4,351052	1,202972	-0,430783
BRIS2017	II	17,213380	16,992040	4,341074	1,252763	-0,342490
BRIS2017	III	17,230680	17,048620	4,292375	1,391282	-0,198451
BRIS2017	IV	17,266870	17,087320	4,274859	1,551809	-0,673345
BRIS2018	I	17,363230	17,158310	4,229749	1,410987	-0,150823
BRIS2018	II	17,402930	17,105250	4,353884	1,442202	-0,083382
BRIS2018	III	17,403930	17,139020	4,335983	1,458615	-0,261365

BRIS2018	IV	17,450860	17,178050	4,324000	1,603420	-0,843970
BRIS2019	I	17,467750	17,163210	4,376386	1,467874	-0,843970
BRIS2019	II	17,420760	17,151100	4,445588	1,506297	-1,139434
BRIS2019	III	17,427860	17,155570	4,504244	1,378766	-1,139434
BRIS2019	IV	17,579580	17,347290	4,383526	1,217876	-1,171183
BMI2015	I	17,841970	15,534090	4,555034	1,553925	-0,478036
BMI2015	II	17,838350	17,547690	4,595625	1,337629	-0,673345
BMI2015	III	17,849780	17,562190	4,565285	1,249902	-1,021651
BMI2015	IV	17,861590	17,623900	4,503137	1,435085	-1,609438
BMI2016	I	17,799160	17,528860	4,577799	1,465568	-1,386294
BMI2016	II	17,780050	17,501660	4,596230	1,528228	-1,897120
BMI2016	III	17,806450	17,530880	4,569232	0,652325	-2,040221
BMI2016	IV	17,837040	17,551220	4,555244	0,336472	-1,514128
BMI2017	I	17,819700	17,586000	4,510090	1,071584	-2,040221
BMI2017	II	17,886290	17,630040	4,488636	1,319086	-1,897120
BMI2017	III	17,870960	17,672340	4,455974	1,121678	-2,207275
BMI2017	IV	17,937740	17,700910	4,435686	1,011601	-2,207275
BMI2018	I	17,863520	17,669070	4,481985	1,238374	-1,897120
BMI2018	II	17,826510	17,593470	4,435212	-0,127833	-0,713350
BMI2018	III	17,820130	17,606830	4,369828	0,916291	-1,049822
BMI2018	IV	17,862540	17,636200	4,292922	0,947789	-2,525729
BMI2019	I	17,825600	17,637860	4,265071	1,208960	-3,912023
BMI2019	II	17,815040	17,637420	4,220243	1,510722	-3,912023
BMI2019	III	17,795340	17,612060	4,226980	1,534714	-3,912023
BMI2019	IV	17,738580	17,513280	4,297421	1,458615	-2,995732
BNIS2015	I	16,836180	15,946460	4,500920	0,262364	0,182322
BNIS2015	II	16,853060	16,667450	4,571096	0,322083	0,262364
BNIS2015	III	16,940260	16,756270	4,495913	0,285179	0,277632
BNIS2015	IV	16,951770	16,776790	4,521136	0,378436	0,357674
BNIS2016	I	17,021380	17,070480	4,457366	0,463734	0,500775
BNIS2016	II	17,061080	16,899000	4,464988	0,405465	0,463734
BNIS2016	III	17,104760	16,940800	4,451902	0,343590	0,425268
BNIS2016	IV	17,158870	17,003230	4,437580	0,494696	0,364643
BNIS2017	I	17,212080	17,066270	4,410614	0,488580	0,336472
BNIS2017	II	17,241270	17,098900	4,436041	0,565314	0,392042
BNIS2017	III	17,282580	17,134530	4,399375	0,542324	0,364643
BNIS2017	IV	17,365770	17,195800	4,384648	0,405465	0,270027

BNIS2018	I	17,467290	17,310450	4,276388	0,512824	0,300105
BNIS2018	II	17,447110	17,293460	4,349245	0,565314	0,350657
BNIS2018	III	17,477690	17,328130	4,382402	0,620576	0,350657
BNIS2018	IV	17,530270	17,384950	4,377265	0,418710	0,350657
BNIS2019	I	17,599750	17,465590	4,336244	0,500775	0,506818
BNIS2019	II	17,564860	17,407980	4,466712	0,512824	0,678034
BNIS2019	III	17,597780	17,439600	4,439588	0,524729	0,647103
BNIS2019	IV	17,727140	17,594500	4,308246	0,364643	0,598837
BCAS2015	I	14,928160	12,644630	4,606270	-0,127833	-0,342490
BCAS2015	II	15,036580	14,813820	4,544677	-0,544727	-0,235722
BCAS2015	III	15,121190	14,761640	4,625855	-0,820981	-0,150823
BCAS2015	IV	15,285590	14,995750	4,515245	-0,693147	0,000000
BCAS2016	I	15,298600	15,006100	4,530016	-0,916291	-0,274437
BCAS2016	II	15,284180	14,985200	4,601162	-0,755023	-0,105361
BCAS2016	III	15,349730	15,063130	4,580877	-1,203973	0,000000
BCAS2016	IV	15,424070	15,161570	4,501142	-0,156065	0,122218
BCAS2017	I	15,496010	15,246130	4,424128	-1,771957	-0,010050
BCAS2017	II	15,507480	15,261240	4,516448	-1,714798	0,048790
BCAS2017	III	15,546970	15,305560	4,485260	-1,609438	0,113329
BCAS2017	IV	15,600780	15,370900	4,482890	-3,218876	0,157004
BCAS2018	I	15,626620	15,395860	4,481419	-1,966113	0,095310
BCAS2018	II	15,678010	15,458520	4,512507	-1,171183	0,122218
BCAS2018	III	15,709250	15,488470	4,493456	-1,237874	0,113329
BCAS2018	IV	15,770520	15,521370	4,488524	-1,272966	0,157004
BCAS2019	I	15,755280	15,513350	4,485936	-0,867501	0,000000
BCAS2019	II	15,766540	15,544160	4,469465	-0,478036	0,029559
BCAS2019	III	15,910150	15,554720	4,485034	-0,634878	0,000000
BCAS2019	IV	15,971260	15,640850	4,510640	-1,347074	0,139762

Lampiran 3 : Hasil Olah Data

1. Hasil Model Regresi Data Panel

1) *Commomd Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:21				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.613537	2.012481	2.292462	0.0241
DPK	0.697720	0.038077	18.32381	0.0000
FDR	0.146754	0.372807	0.393646	0.6947
NPF	0.226032	0.040301	5.608601	0.0000
ROA	-0.014925	0.032557	-0.458440	0.6477
Root MSE	0.279819	R-squared	0.914564	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.910966	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.287089	
Akaike info criterion	0.390654	Sum squared resid	7.829882	
Schwarz criterion	0.520913	Log likelihood	-14.53271	
Hannan-Quinn criter.	0.443372	F-statistic	25.42342	
Durbin-Watson stat	1.023738	Prob(F-statistic)	0.000000	

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:22				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476	

S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000

3) *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/22/21 Time: 11:22				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.613537	1.056203	4.368041	0.0000
DPK	0.697720	0.019984	34.91406	0.0000
FDR	0.146754	0.195659	0.750050	0.4551
NPF	0.226032	0.021151	10.68659	0.0000
ROA	-0.014925	0.017087	-0.873509	0.3846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.28E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.150672	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.279819	R-squared	0.914564	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.910966	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.287089	
Sum squared resid	7.829882	F-statistic	25.42342	
Durbin-Watson stat	1.023738	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.914564	Mean dependent var	17.21243	
Sum squared resid	7.829882	Durbin-Watson stat	1.023738	

2. Pemilihan Model Terbaik Data Panel

1) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		63.474861	(4,91)	0.0000

Cross-section Chi-square	133.239340	4	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:23				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.	
C	4.613537	2.012481	2.292462	0.0241
DPK	0.697720	0.038077	18.32381	0.0000
FDR	0.146754	0.372807	0.393646	0.6947
NPF	0.226032	0.040301	5.608601	0.0000
ROA	-0.014925	0.032557	-0.458440	0.6477
Root MSE	0.279819	R-squared	0.914564	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.910966	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.287089	
Akaike info criterion	0.390654	Sum squared resid	7.829882	
Schwarz criterion	0.520913	Log likelihood	-14.53271	
Hannan-Quinn criter.	0.443372	F-statistic	25.42342	
Durbin-Watson stat	1.023738	Prob(F-statistic)	0.000000	

2) Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		253.899443	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DPK	0.227750	0.697720	0.000902	0.0000
FDR	-0.905674	0.146754	0.017475	0.0000
NPF	0.001835	0.226032	0.001086	0.0000
ROA	0.097516	-0.014925	0.000823	0.0001
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:24				
Sample: 2015Q1 2019Q4				

Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672	
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875	
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696	
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387	
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000	

3. Persamaan Model Regresi Data Panel

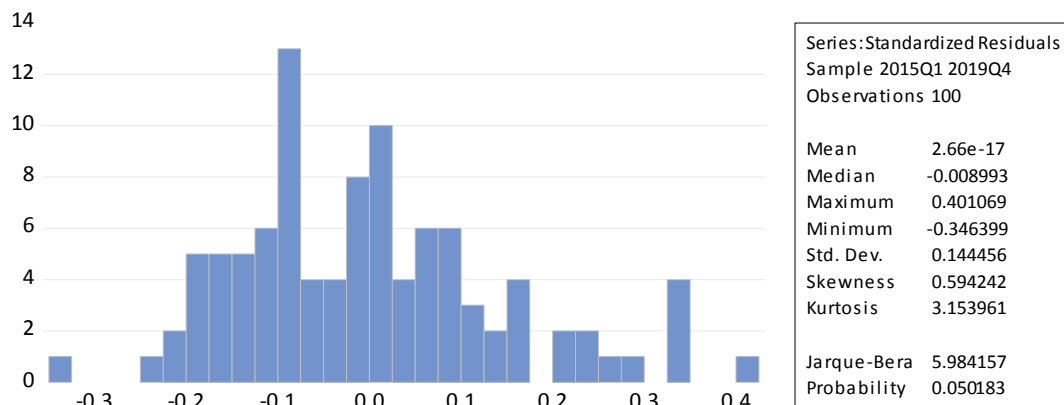
1) Hasil Uji Signifikan dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:22				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458	
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476	
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672	
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875	
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696	

Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



2) Uji Multikolinearitas

	DPK	FDR	NPF	ROA
DPK	1.000000	-0.549773	0.639302	-0.244902
FDR	-0.549773	1.000000	-0.384787	0.173440
NPF	0.639302	-0.384787	1.000000	-0.428611
ROA	-0.244902	0.173440	-0.428611	1.000000

3) Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:27				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468245	0.757482	0.618160	0.5380
DPK	-0.039009	0.019287	-2.022510	0.0561
FDR	0.066300	0.126258	0.525120	0.6008
NPF	0.026288	0.020936	1.255637	0.2125
ROA	0.005710	0.017852	0.319853	0.7498

4) Uji Autokorelasi dengan Cross Section Weights

Root MSE	0.065308	R-squared	0.175761
Mean dependent var	4.17E-06	Adjusted R-squared	0.099087
S.D. dependent var	0.072317	S.E. of regression	0.068641
Akaike info criterion	-2.429916	Sum squared resid	0.405194
Schwarz criterion	-2.187970	Log likelihood	124.4210
Hannan-Quinn criter.	-2.332152	F-statistic	2.292326
Durbin-Watson stat	1.764562	Prob(F-statistic)	0.028206

5. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:22				
Sample: 2015Q1 2019Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41497	1.416659	12.29299	0.0000
DPK	0.227750	0.036072	6.313787	0.0000
FDR	-0.905674	0.236130	-3.835485	0.0002
NPF	0.001835	0.039156	0.046869	0.9627
ROA	0.097516	0.033388	2.920701	0.0044

2) Uji F (Simultan)

Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476
S.D. dependent var	0.962140	S.E. of regression	0.150672
Akaike info criterion	-0.861739	Sum squared resid	2.065875
Schwarz criterion	-0.627274	Log likelihood	52.08696
Hannan-Quinn criter.	-0.766847	F-statistic	49.32387
Durbin-Watson stat	0.483972	Prob(F-statistic)	0.000000

3) Uji Determinasi R² (RSquare)

Root MSE	0.143732	R-squared	0.977458
Mean dependent var	17.21243	Adjusted R-squared	0.975476

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Atriska
Nim : 4012016058
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 31 Mei 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Dura Deli, Desa Tanjung Seumantoh
Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Syamsul Bahri
Ibu : Suliani
Email : atriska98@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2004 : TK Tunas Harapan Kebun Tanjung Seumantoh
2004-2010 : SD Negeri Kebun Tanjung Seumantoh
2010-2013 : SMP Negeri 2 Karang Baru
2013-2016 : SMA Negeri 1 Karang Baru

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 338 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan**: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 09 September 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Khairatun Hisan, M.Sc** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Atriska**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016058, dengan Judul Skripsi : **"Determinan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia"**.
- Ketentuan** : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 07 November 2020 M
16 Rabiul Awwal 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.